

**ANALISIS KESALAHAN INTERFERENSI FONOLOGIS
DALAM PENGUCAPAN MUFRODAT BAHASA ARAB
MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TAHUN AKADEMIK
2022/2023**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Disusun Oleh:

ESTI RIWAYANTI

NIM. 1917403017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Esti Riwayanti
NIM : 1917403017
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan dirujuk dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 September 2023

Saya yang menyatakan,



Esti Riwayanti
NIM. 1917403017

PENGESAHAN

Skripsi Judul

ANALISIS KESALAHAN INTERFERENSI FONOLOGIS DALAM PENGUCAPAN MUFRODAT BAHASA ARAB MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA ARAB UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Yang disusun oleh Esti Riwayanti (NIM. 1917403017) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 5 September 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 02 Oktober 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

Penguji II/Sekretaris Sidang



Novi Mulyani, M.Pd.I
NIP. 199011252019032020

Penguji Utama:



Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP.197010102000031004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Ali Muhdi, M.S.I
NIP. 197702252008011007



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Esti Riwayanti

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Esti Riwayanti

NIM : 1917403017

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Pembimbing



Dr.Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd.
NIP. 198408092015031003

تحليل الأخطاء التداخل الصوتي في نطق المفردات العربية في طلاب تعليم اللغة العربية
في جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو العام

الدراسي 2023/2022

أيسي ريو ايانتي

1917403017

مستخلص البحث

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أشكال أخطاء التداخل الصوتي في نطق المفردات العربية لدى طلاب تعليم اللغة العربية والعوامل المسببة لاختلال النطق بالمفردات العربية. هذا البحث هو بحث نوعي. بينما يتم جمع البيانات باستخدام أسلوب مقابلات المراقبة والتوثيق. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن أشكال الأخطاء في نطق المفردات العربية في طلاب تعليم اللغة العربية في جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بورووكرتو هي تغييرات في الفينيم واختلال الصوت. العوامل المسببة لحدوث أخطاء التداخل الفينيلي في نطق المفردات العربية، وهي ثنائية اللغة لدى الطلاب، والاختلافات في الأنظمة B1 و B2، ترحيل عادات لغة B1 عند النطق B2، وافترض أن اللغة العربية مادة بصعب تعلمها، وعدم الاهتمام بتعلم الطلاب.

الكلمات المفتاحية: التدخل الصوتي، نطق المفردات، اللغة العربية.

**ANALYSIS OF PHONOLOGICAL INTERFERENCE ERRORS IN
THE PRONUNCIATION OF ARABIC MUFRODAT OF ARABIC
LANGUAGE EDUCATION STUDENTS UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO ACADEMIC YEAR 2022/2023**

ESTI RIWAYANTI

1917403017

Abstract: This study aims to determine the forms of phonological interference errors in the pronunciation of Arabic mufrodat by students of Arabic education and the factors that cause errors in the pronunciation of Arabic mufrodat. This research is a qualitative research. While collecting data using observation, interviews and documentation.

The results of this study indicate that the form of errors in the pronunciation of Arabic mufrodat in Arabic language education students at UIN SAIZU Purwokerto are phoneme changes and phoneme reduction. Factors that cause phonological interference error in the pronunciation of mufrodat Arabic are student bilingual, differences in B1 and B2 system, carrying over of B1 language habits when pronouncing B2, the assumption that Arabic is a subject that is difficult to learn, lack of interest in student learning.

Keywords: phonological interference, mufrodat pronunciation, Arabic.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ڌ	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa'ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ى...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
و...	Dhamah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-attfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَلَ Nazzala
- الْبُرِّ Al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- 
- الرجل Ar-rajulu
 - القلم Al-qalamu
 - الشمس Asy-syamsu
 - الجلال Al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النُّوْءُ an-nau'n
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-‘ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/ Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī’an/ Lillāhil-amru jamī’an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah Swt. akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)¹



¹ Afina Izzati, *Ilmu Sebagai Kendaraan Masuk Surga*, (Kudus: NU Online, 2021)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap Puji Syukur kepada Allah SWT, atas berkah rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam yang selalu tercurah limpahkan kepada baginda nabi agung Muhammad SAW maka dengan tulus dan ikhlas disertai perjuangan dengan jerih payah penulis. Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan Skripsi ini, yang kemudian skripsi ini penulis persembahkan kepada Bapak Ibu tercinta, Bapak Darori dan Ibu Kholipah.

Terimakasih atas Cinta kasih dan sayang yang selama ini kalian curahkan kepadaku serta do'a di setiap sujudmu yang engkau panjatkan kepada Allah SWT dan untuk setiap tetesan keringat yang jatuh dibumi untuk kesuksesan anakmu menjadi saksi bahwa engkau adalah orang tua terbaik dalam hidupku. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan sebaik-baik balasan. Aamiin.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kita haturkan kepada Allah SWT atas nikmat yang diberikan kepada kita, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan lancar tanpa halangan satu apapun. Sholawat serta salam tak lupa selalu tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis sangat menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Hal tersebut, disebabkan karena keterbatasan penguasaan ilmu yang penulis miliki. Dengan selesainya skripsi ini tak lepas dari adanya dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari beberapa pihak terkait. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., selaku wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S. M.Pd., selaku koordinator prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Serta

selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar mengarahkan dan membimbing dalam proses penyusunan skripsi.

6. Drs. H. Yuslam, M.Pd., selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Darori dan Ibu Kholipah yang selalu memberikan do'a, semangat, dukungan, dan juga kasih sayang selama ini kepada penulis, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakak saya Agus Aditia, Endah Afri Antika, dan adik saya Ponika Mae Sari, Wisnu Adi Prayogi serta keponakan saya Vanessa Sukma Antika, Keenan Sukma Rafardhan, Afida Atmarini juga seluruh keluarga besar saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan suport, semangat, dan do'a untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Calon imam masa depan yang selalu memberikan semangat dan motivasi agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Abah K.H. Taufiqurrahman dan ibu Nyai Wasilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang telah memberikan banyak ilmu dan dukungan kepada penulis.
11. Teman-teman santri komplek An-Nur Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwanegara, Purwokerto Utara, yang selalu memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman PPL II kelompok 5 MA Minat Kesugihan, Cilacap yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
13. Teman-teman satu perjuangan di kelas PBA B angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis tidak dapat memberikan apapun itu kepada mereka semua. Hanya do'a dan ucapan terimakasih serta permohonan maaf yang setulus-tulusnya. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah mereka, aamiin.

15. Serta seluruh pihak yang turut serta dalam membantu kesuksesan dan kelancaran penulis dalam proses penyelesaian skripsi sampai selesai yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT dapat membalas semua kebaikan mereka dengan seluas-luasnya balasan, aamiin. Sebagai manusia yang tidak pernah luput akan kesalahan. Karena itu, penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang dapat membangun penulis. Semoga dengan adanya penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan juga seluruh pembaca, aamiin.

Purwokerto, 17 Juli 2023

Penulis



Esti Riwayanti

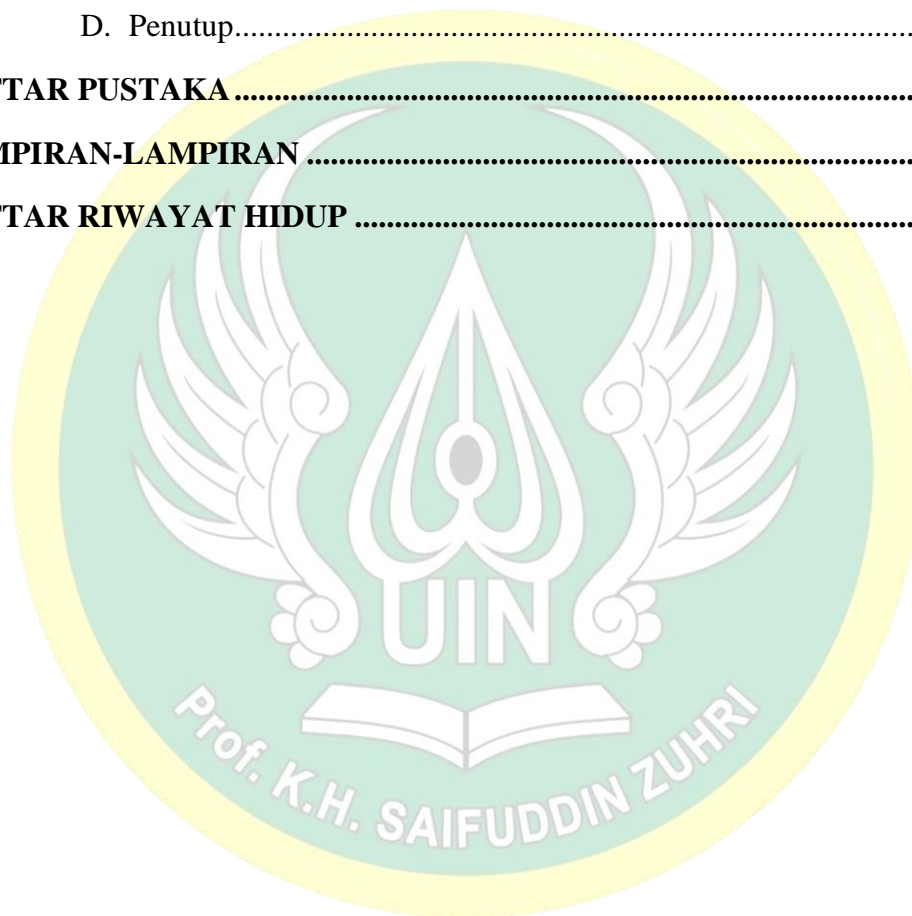
NIM. 1917403017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	أ
PERNYATAAN KEASLIAN	ب
PENGESAHAN	ج
NOTA DINAS PEMBIMBING	د
ABSTRAK	هـ
PEDOMAN TRANSLITERASI	ز
MOTTO	س
PERSEMBAHAN	ع
KATA PENGANTAR	ف
DAFTAR ISI	ر
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan	9
E. Kajian Pustaka	11
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II : KAJIAN TEORI	17
A. Fonologi Umum dan Fonologi Bahasa Arab	17
B. Definisi Interferensi	29
C. Analisis Kesalahan	31
D. Mufrodat Bahasa Arab	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37

E. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Sajian Data	42
B. Analisa Data	50
BAB V : PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian.....	59
C. Saran.....	59
D. Penutup.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan seperangkat sistem lambang bunyi yang digunakan oleh sekelompok orang untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ibnu Jinni bahwa pengertian bahasa adalah bunyi yang digunakan seseorang dalam mengungkapkan tujuannya. Sedangkan bahasa Arab sendiri merupakan salah satu bahasa kuno yang sangat dimuliakan oleh Allah SWT., dengan Al-Qur'an dan dilestarikan dengan tata bahasa, metode, keindahan, dan ekspresi leluhurnya.² Selain bahasa daerah yang sering digunakan kita dalam berinteraksi sehari-hari, kita juga penting untuk mempelajari bahasa Arab. Allah swt. telah menetapkan bahasa arab sebagai bahasa Al-Qur'an sebab bahasa arab merupakan bahasa terbaik yang ada. Hal tersebut telah dijelaskan dalam firman Allah swt. dalam Q.S. Yusuf ayat 2 yang berbunyi:

إنا أنزلناه قرآنا عربيا لعلكم تعقلون {٢}

Artinya: “sesungguhnya kami telah jadikan Al-Qur'an dalam bahasa Arab supaya kalian memikirkannya”.

Karena bahasa Arab merupakan bahasa yang paling fasih, jelas, luas, dan paling banyak mengungkapkan makna yang dapat membuat hati dan jiwa menjadi tenang. Oleh sebab itu, kitab yang diyakini paling mulia ini (Al-Qur'an) diturunkan dengan bahasa yang paling mulia juga (yaitu bahasa Arab). Maka dari itu, tidak sepatasnya kita meragukannya, karena memang sudah seharusnya sebagai seorang muslim untuk mencintai bahasa Arab dan berupaya untuk menguasainya.³

² حبيبة الصالحة, تحليل الأخطاء النحوية في الكتابة العربية لدى طلاب الصف العاشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية فونوروجو السنة الدراسية ٢٠٢٠/٢٠٢١, فونوروجو: الجامعة الإسلامية الحكومية فونوروجو, ٢٠٢١

³ Imaniatul Humairah Az-Zahra, *Efektivitas Pembelajaran Mahfudzat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jakarta: 2019)

Pada hakikatnya setiap individu memiliki kemampuan dalam penguasaan bahasa, meskipun dalam kadar dan dorongan yang tidak sama. Adapun perbedaan itulah yang menjadi tujuan dalam pembelajaran yang ingin dicapai.⁴ Pendidikan merupakan segala bentuk usaha orang dewasa dalam suatu pergaulan dengan anak-anak untuk melatih kemampuan perkembangan jasmani dan rohaninya kearah yang lebih dewasa.⁵

Salah satu bahasa yang dipelajari di Indonesia yaitu bahasa Arab yang merupakan bahasa kedua. Bahasa Arab sebagai bahasa kedua dirasa masih sulit dipelajari, walaupun masyarakat Indonesia mayoritas penduduknya beragama Islam yang mempercayai Al-Qur'an sebagai kitab sucinya, dan tentunya sudah kita ketahui bahwa Al-Qur'an tersebut menggunakan bahasa Arab. Salah satu faktor penyebab sulitnya bahasa Arab untuk dipelajari dikarenakan bahasa Arab dan bahasa Indonesia merupakan kedua bahasa yang berbeda, baik dilihat dari segi morfologi, fonologi, semantik serta sintaksisnya. Misalkan dari segi sistem bunyinya, beberapa orang akan merasakan kesulitan ketika melafalkan sebagian bunyi bahasa Arab. Penyebabnya dikarenakan dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa bunyi bahasa Arab yang tidak ditemukannya, contohnya seperti huruf ث (tsa'), ح (ha'), خ (kho'), ذ (dzal), dan lain-lain.⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu dari banyaknya ragam bahasa dalam dunia ini. Bahasa Arab dalam perkembangannya tidak hanya diajarkan oleh bangsa Arab saja, akan tetapi dipelajari juga oleh bangsa lain bahkan sampai memakainya dalam berkomunikasi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mempelajari dan melaksanakan ajaran-ajaran dalam Islam. Bagi masyarakat Indonesia sendiri menganggap

⁴ Salmawati, *Pengaruh Penguasaan Mufrodlat Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa MTs Kelas VII Muhammadiyah Benteng Selayar*, (Makassar: 2018), hlm.2

⁵ Andi Zulmiyati, *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufrodlat Bahasa Arab*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm. 1

⁶ Ida Latifatul Umroh, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, (Lamongan: Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan), hlm. 68-69

bahwa bahasa Arab bukan sekedar bagian dalam bahasa asing yang berskala internasional, tetapi merupakan bagian yang erat kaitannya dengan budaya keagamaan dikarenakan mayoritas bangsa Indonesia adalah seorang muslim.⁷

Bahasa Arab tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi akan tetapi juga sebagai bahasa Al-Qur'an dan hadits yang merupakan sumber dan dasar ajaran agama Islam. Masyarakat akan mengalami kemunduran apabila kaum muslimin tidak mempergunakan bahasa arab dengan baik. Meremehkan bahasa arab merupakan salah satu kemunduran kaum muslimin, sehingga lupa untuk memahami pengucapan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Maka dari itu, sangatlah penting dan dianjurkan untuk mempelajari bahasa arab bagi kaum muslim. Bagi masyarakat Indonesia bahasa arab merupakan bahasa asing sehingga tidak jarang yang mengabaikan hal-hal dalam memahami sebuah Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁸

Kesalahan berbahasa dan pengajaran bahasa adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Secara pasti akan ditemukan kesalahan-kesalahan yang dilakukan pembelajar ketika melafalkan bahasa dalam mengajarkan bahasa. Ketika dirasa telah diketahui pola kesalahan yang pembelajar bahasa lakukan maka kesalahan-kesalahan dalam mempelajari bahasa akan dapat diminimalisir bahkan dihilangkan.⁹ Kesalahan-kesalahan tersebut terjadi dikarenakan adanya penyimpangan dari aturan atau kaidah bahasa yang dipergunakan. Kesalahan interferensi sudah menjadi hal yang biasa terjadi pada seseorang dengan penggunaan dua atau lebih bahasa. Akan tetapi, kesalahan interferensi fonologis ini jika

⁷ Mutmainnah & Syarifuddin, *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Ocean Pare Kediri*, Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1, 2014, hlm. 2

⁸ Hajerati Kumalasari, *Pelafalan Surah Al-Fatihah Imam Masjid Di Kecamatan Manggala Makassar*, (Makassar, Universitas Hasanuddin, 2018), hlm. 2

⁹ Ida Latifatul Umroh, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, (Lamongan: Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan), hlm. 68

terjadi antara penggunaan bahasa ibu dengan bahasa Arab pada saat pelafalan ayat al-Qur'an akan menjadi hal yang riskan. Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam sebagai landasan beragama, jika pada pelafalannya terdapat kesalahan akan berakibat pada keotentikan Al-Qur'an menjadi terganggu bahkan sampai ternodai.¹⁰

Dari berbagai lembaga pendidikan yang menerapkan pengajaran bahasa Arab salah satunya yaitu Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri (SAIZU) Purwokerto. Di UIN SAIZU sendiri juga terdapat jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang termasuk dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebagai jurusan bahasa Arab, menuntut mahasiswanya agar dapat menguasai bahasa Arab dengan benar dan baik. Namun, ternyata masih banyak terdapat penyimpangan bahasa yang terjadi pada mahasiswa bahasa Arab tersebut. Hal tersebutlah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian ini, agar dapat diketahui kesalahan-kesalahan berbahasa yang terjadi pada mahasiswa PBA, dan memfokuskan pada kesalahan pengucapannya. Karena kemampuan berbicara (kalam) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa yang akan menjadi seorang pendidik nantinya.¹¹

Dari hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 25 Maret 2022 pada saat pembelajaran mata kuliah *تحليل التقابلي والأخطاء* (Analisis Kontrastif dan Analisis Kesalahan) dikelas PBA B angkatan 2019 terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan mahasiswa pendidikan bahasa Arab pada saat pengucapan teks bahasa Arab, penyimpangan tersebut antara lain: merubah pengucapan kata dari huruf (ش) menjadi (س), merubah kata dari huruf (ث) menjadi (س), merubah pengucapan kata dari huruf (ذ) menjadi (د), merubah huruf (ق) menjadi

¹⁰ Thoyib dan Hasanatul Hamidah, *Interferensi Fonologis Bahasa Arab*, Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 64

¹¹ Ida Latifatul Umroh, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, hlm. 70

(ك), pengucapan kata dari huruf (ص) menjadi (س), pengucapan kata dari huruf (غ) menjadi (خ), dan beberapa kesalahan pengucapan huruf lain yang masih menyimpang dalam melafalkannya.

B. Definisi Konseptual

1. Analisis Kesalahan Interferensi Fonologi

Analisis merupakan suatu proses dalam penguraian dan pembahasan yang memiliki tujuan untuk memperoleh sesuatu agar dapat diketahui inti dari permasalahan tersebut. Kemudian dilakukan pencarian solusi, pengkritisan, dan diulas untuk memperoleh kesimpulan agar mudah dipahami. Analisis kesalahan berbahasa sendiri muncul sekitar awal tahun 70-an dan merupakan suatu kumpulan dari bagian analisis konstrastif. Dalam menganalisis kesalahan berbahasa terdapat tiga langkah yakni mengidentifikasi kesalahan, mendeskripsikan kesalahan, dan menafsirkan kesalahan.¹²

Interferensi menurut pendapat Haugen merupakan suatu kejadian sentuh bahasa (kontak bahasa) yang merupakan sebuah penerapan antara dua bahasa secara bersama pada satu bahasa sebagai perumpangan serta penutupan dalam bagian bahasa yang dilakukan oleh bahasa yang saling bersentuhan. Dengan kata lain interferensi bahasa yaitu suatu penyimpangan dalam berbahasa yang diakibatkan oleh pengaruh bahasa lain. Interferensi dapat terjadi dalam tata bahasa, tata makna, kosa kata, pengucapan, juga budaya baik secara lisan maupun tulisan, utamanya terjadi pada seseorang yang dalam proses mempelajari bahasa kedua.¹³

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi seseorang dalam kehidupan yang harus digali pengetahuannya dimana saja

¹² Haniah, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*, Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 27

¹³ Tika Wijianti, *Interferensi Bahasa Arab Kedalam Bahasa Indonesia pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2020), hlm. 13-14

sebagai salah satu bekal kehidupannya di dunia maupun diakhirat kelak. “Pendidikan yaitu segala bentuk usaha seseorang dalam bergaul dengan anak-anak yang bertujuan untuk mengarahkan perkembangan jasmani dan rohaninya menuju kedewasaan”. Pendidikan juga harus memiliki tujuan dalam perubahan proses untuk memberikan seseorang sebagai suatu macam situasi dengan maksud untuk membedakan satu dengan yang lainnya.¹⁴

Jika dilihat dari segi morfologi, contohnya bentuk jama’ dari امرأة yakni نساء, sedangkan bentuk jama’ dalam bahasa Indonesia tidak merubah dari bentuk aslinya, akan tetapi hanya di tambahkan kata beberapa, maupun diulang dari kata dasarnya saja dan sebagainya. Seperti halnya bentuk jama’ dari kata wanita yakni beberapa wanita ataupun para wanita. Dalam segi sintaksis juga terdapat perbedaan yang mendasar, misalkan dalam balam bahasa Indonesia susunan kalimat SPOK dapat diubah menjadi PSOK. Misalnya saja seperti kalimat:

جلس زيد على الكرسي الأحمر

جلس sebagai predikat, زيد sebagai subjek, على الكرسي sebagai objek, dan الأحمر sebagai keterangan tempat. Apabila diterapkan dalam aturan bahasa Indonesia menjadi “Zaid sedang duduk di kursi yang berwarna merah”, subjeknya terletak di awal kalimat dan predikatnya di letakkan setelah subjek.¹⁵

¹⁴ Andi Zulmiyati, *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufrodah Bahasa Arab di Kelas VII MTs ANNUR NUSA*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm. 3

¹⁵ Ida Latifatul Umroh, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Darul ‘Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, (Lamongan: Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan), hlm. 69

2. Mufrodat

Mufrodat atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai kosa kata merupakan himpunan kata (khazah kata) yang dikuasai oleh seseorang atau dapat dikatakan sebagai inti lain yang masuk kategori dalam bagian dari suatu bahasa tertentu. Juga ada yang mendefinisikan mufrodat sebagai himpunan dari seluruh kosa kata yang dapat dipahami oleh orang tersebut dan dapat dimungkinkan juga akan dipergunakan dalam tujuan untuk penyusunan kalimat baru. Sedangkan menurut pendapat Horn, kosa kata (mufrodat) yaitu sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa. Kosa kata adalah kumpulan berbagai kata tertentu yang nantinya akan membentuk sebuah bahasa.¹⁶

Dalam KBBI kosakata diartikan sebagai perbendaharaan kata. Sedangkan menurut Soemargono pengertian kosa kata didefinisikan sebagai sejumlah kata yang digemari penggunaannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita simpulkan bahwa penguasaan kosa kata merupakan sejumlah kata yang di miliki oleh seseorang atau sekelompok orang ataupun dapat didefinisikan sebagai sejumlah kata atau kata-kata yang mengandung sebuah informasi makna dan penggunaannya yang terdapat dalam suatu bahasa masing-masing bahasa tentunya memiliki keunikan dan ciri khasnya sendiri. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi terhadap fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dengan lancar yaitu dengan penguasaan kosakata bahasa Arab sebanyak-banyaknya.¹⁷

¹⁶ Andi Zulmiyati, *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufrodat Bahasa Arab di Kelas VII MTs ANNUR NUSA*, (Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm. 12-13

¹⁷ Nurrul Khasanah, *peningkatan penguasaan kosakata dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penggunaan media gambar*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), hlm. 4

3. UIN SAIZU Purwokerto

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto atau yang biasa dikenal sebagai UIN saizu merupakan sebuah perguruan tinggi yang berada di wilayah Purwokerto, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Universitas tersebut berada di bawah naungan kementerian Agama RI yang menyediakan pendidikan tinggi tingkat sarjana (S-1) magister (S-2), serta dokter (S-3). Kampus UIN Saizu Pwt berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 40A, Purwokerto, kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Sebelum beralih menjadi UIN, perguruan tinggi tersebut awalnya bernama Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (IAIN) dan kini resmi berganti status menjadi Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sesuai dengan peraturan Presiden RI No. 41 tahun 2021 pada tanggal 11 Mei 2021. Awal mula UIN Saizu Purwokerto di beri nama Saifuddin Zuhri, berawal dari seorang tokoh ulama, wartawan, politikus serta dosen Indonesia kelahiran Kabupaten Banyumas yang bernama Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Pertimbangan Agung, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, dan Menteri Agama Republik Indonesia.

Presiden RI, yaitu bapak Joko Widodo menetapkan bahwa IAIN Purwokerto resmi beralih status menjadi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (UIN Saizu) pada Peraturan Presiden RI No. 41 tahun 2021. Presiden menimbang dalam perpres tersebut bahwasannya dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan prses integrasi ilmu Agama Islam dengan ilmu lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu ditetapkan peraturan Presiden tentang UIN Saizu Purwokerto dari yang sebelumnya berbentk Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Saat ini UIN Saizu Purwokerto memiliki lima fakultas dengan 21 program studi sarjana dan 7 program studi pascasarjana dengan 1

doktoral dengan 6 magister. Yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. sebagai Rektor UIN Saizu, wakil rektor I ditempati oleh Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., wakil rektor II yaitu Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., wakil rektor III adalah Prof. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., MM. Sedangkan direktur pascasarjana dipimpin oleh Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.¹⁸

Salah satu tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan interferensi fonologis pada mahasiswa PBA UIN SAIZU yang selanjutnya dapat dievaluasi dan dilakukan perbaikan. Tujuan lain dari penelitian ini yaitu untuk mengorek penyebab dari kesalahan fonologis tersebut dan berusaha menggali solusi untuk mengatasi permasalahan pada kesalahan fonologis dalam pengucapan kosa kata bahasa Arab Mahasiswa UIN SAIZU Purwokerto.¹⁹

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja bentuk-bentuk kesalahan interferensi fonologis dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN SAIZU Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023?
2. Apa saja faktor penyebab kesalahan interferensi fonologis dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN SAIZU Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023?

D. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kesalahan interferensi fonologis dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN SAIZU Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.
 - b. Mampu mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan interferensi fonologis dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN SAIZU Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.

¹⁸ Wikipedia, *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto*

¹⁹ Haniah, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*, Arabi: Journal of Arabic Studies, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 24

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Secara Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Arab dan untuk memberikan khazanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto khususnya di prodi Pendidikan Bahasa Arab.

b. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pengucapan kosa kata bahasa Arab.
- 2) Bagi Dosen, diharapkan dapat membantu memberikan gambaran tentang kesalahan dalam pengucapan mufrodah bahasa Arab, sehingga dapat diambil tindakan yang tepat untuk mengatasi permasalahan.
- 3) Bagi Kampus, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi Universitas guna mendukung proses perbaikan pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti, mampu memberikan wawasan dan pengetahuan serta khazanah pustaka bagi UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto yang berbentuk analisis penelitian pada bidang pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Pada sub bab ini peneliti akan memfokuskan terkait penjelasan penelitian terdahulu yang memiliki kedekatan yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar terhindar dari adanya kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu. Dibawah ini akan peneliti cantumkan beberapa penelitian terdahulu yang dirasa memiliki keserupaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

No	Judul	Keterangan
1	Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa MTS Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 (Nurul Utami, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), (skripsi), tahun 2015)	<p>Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Arab lisan dan tulisan dan faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Arab siswi kelas VIII MTs Muallimaat Muhammadiyah Yogyakarta, serta untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan-kesalahan berbahasa Arab.</p> <p>Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sifat penelitian termasuk penelitian kualitatif. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan di teliti yaitu sama-sama meneliti terkait analisis kesalahan berbahasa Arab, metode pengumpulan</p>

		<p>datanya juga sama-sama menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaannya terdapat pada tempat dan sasaran penelitian, jika penelitian ini bertempat di MTS Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta dan sasarannya adalah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sasarannya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Dalam penelitian ini juga mengkaji terkait beberapa masalah mengenai kesalahan interferensi sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji terkait interferensi fonologi saja.</p>
2	<p>Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab, (Khumaidi Hamzah, penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, (skripsi), tahun 2015)</p>	<p>Tujuan Penelitian:</p> <p>Mendeskripsikan bentuk dan mengidentifikasi faktor penyebab interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat desa Kedungreja.</p> <p>Metode Penelitian:</p> <p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan metode simak, meliputi: teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik libat cakap, teknik</p>

		<p>mencatat. Perangkat penelitian atau instrumen penelitian yang digunakan berupa kartu data yang mengandung bentuk interferensi fonologis Jawa-Sunda terhadap bahasa Arab yang dilakukan masyarakat tersebut.</p> <p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti terkait Interferensi fonologis dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif.</p> <p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian dan sasaran penelitian, jika penelitian ini bertempat di Kedungreja Cilacap dan sasarannya adalah masyarakat Kedungreja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sasarannya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.</p>
3	<p>Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam), (Muhamad Arif Mustofa, jenis penelitiannya adalah</p>	<p>Tujuan Penelitian:</p> <p>Mengetahui macam-macam interferensi yang terjadi dalam pembelajaran maharah al-kalam bagi mahasiswa PBA, dan mendeskripsikan faktor apa yang mengakibatkan terjadinya interferensi bahasa Indonesia kedalam pembelajaran maharah al kalam bagi mahasiswa PBA.</p>

	<p>penelitian field research (penelitian lapangan), (jurnal), tahun 2018)</p>	<p>Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi.</p>
		<p>Persamaan: Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti terkait analisis interferensi dan sama-sama menggunakan model pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.</p>
		<p>Perbedaan: Perbedaannya terdapat pada tempat penelitian, jika penelitian ini bertempat di Institut Agama Islam Negeri Curup, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>
<p>4</p>	<p>Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen, (Muna Nabila Amatullah dkk, jenis penelitiannya adalah kualitatif, (jurnal), 2020)</p>	<p>Tujuan Penelitian: Mendeskripsikan jenis interferensi bahasa Indonesia dalam bahasa Arab yang dilakukan oleh siswa saat memproduksi bahasa Arab, serta memaparkan faktor-faktor penyebab interferensi dan solusi yang ditawarkan untuk meminimalisir interferensi tersebut.</p> <p>Metode Penelitian:</p>

		<p>Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes kemudian digunakan teknik simak serta catat untuk memperoleh data yang sesuai.</p>
		<p>Persamaan:</p> <p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti terkait Interferensi bahasa Arab pada kasus kesalahan berbahasa dan juga menggunakan jenis penelitian kualitatif sehingga memudahkan dalam melakukan referensi.</p>
		<p>Perbedaan:</p> <p>Perbedaannya terdapat pada tempat dan sasaran penelitian, jika penelitian ini bertempat di MAN 1 Sragen dan sasarannya adalah siswa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sasarannya adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab. Pada penelitian ini mengkaji mengenai interferensi pada tataran sintaksis, fonologi, dan morfologi, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya mengkaji kesalahan dalam interferensi fonologinya saja.</p>

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari penelitian yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian. Sistematika ini terdiri dari tiga penelitian yang meliputi, bagian awal, inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal meliputi halaman judul. Bagian inti memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari 5 (lima) bab, antara lain:

Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, kajian pustaka, sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan judul Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis dalam Pengucapan Mufrodah Bahasa Arab Mahasiswa PBA Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berupa penyajian data dan analisis data.

Bab V berisi penutup yang meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

Pada BAB ini akan penulis uraikan beberapa pengertian terkait dengan fonologi umum dan fonologi bahasa Arab, definisi interferensi, analisis kesalahan, mufrodat bahasa Arab.

A. Fonologi Umum dan Fonologi Bahasa Arab

1. Definisi Fonologi

Fonologi secara garis besar merupakan disiplin ilmu bahasa dari cabang linguistik yang mempelajari mengenai bunyi bahasa. Lebih simpelnya lagi fonologi mengkaji perilaku, fungsi dan organisasi dalam suatu unsur linguistik. Fonologi adalah runtutan bunyi-bunyi bahasa yang masuk dalam bidang linguistik yang dipelajarinya.²⁰

Definisi fonologi berasal dari bahasa Yunani, yang merupakan penggabungan dari dua kata yaitu *phone* dan *logos*. pengertian *phone* sendiri adalah bunyi, sedangkan *logos* yaitu ilmu, tatanan. Menurut pendapat Abdul Chaer, definisi fonologi merupakan asal kata dari *fon* yang berarti bunyi dan *logi* yang berarti ilmu. Secara terminologi fonologi adalah bidang linguistik yang membicarakan, menganalisis, dan mempelajari deretan beberapa bunyi bahasa.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa definisi fonologi adalah suatu cabang linguistik mengenai bunyi-bunyi bahasa. Bunyi bahasa tersebut dibagi menjadi dua yakni fonemik dan fonetik. Fonem mempelajari bunyi bahasa yang mempengaruhi makna, sedangkan fonetik mempelajari bunyi bahasa tanpa berpengaruh terhadap makna.²¹

²⁰ Ratna Asih, *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung I Semarang*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm. 38

²¹ Muhammad Alif Amrulloh, *Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)*, hlm. 3-4

2. Teori Fonologi Secara Umum

Dalam memaparkan mengenai fonologi atau dalam bahasa Arab dikenal dengan sebutan ilmu al-aswat, pembagian bunyi-bunyi bahasa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Fonetik

Salah satu cabang dari ilmu fonologi yang membahas tentang beberapa masalah bunyi tidak dengan melihat dari makna dan fungsi bunyi tersebut. Contohnya seperti mengolah suatu sifat, bunyi, dan makhrāj-nya.

b. Fonem

Satu kesatuan atau bagian terkecil dari suatu sistem bunyi bahasa dengan kegunaan tersendiri yang membedakan dengan makna. Agar mengetahui suatu fonem dapat melakukan suatu metode dengan membandingkan antara dua satuan bahasa dengan makna yang berbeda akan tetapi memiliki kemiripan bunyi. Jika diubah dalam huruf lain maka akan berubah pula maknanya yang terkandung. Contohnya pada kalimat bahasa Arab yang mengandung fonem dari kata **خسوف - كسوف**. Keduanya memiliki jumlah huruf yang sama dan memiliki kemiripan bunyi. Perbedaannya terletak pada dua huruf yang akan mempengaruhi pada makna yang berbeda. Contoh dalam bahasa Indonesia seperti pada huruf n dan b, kedua huruf tersebut merupakan fonem. Jika huruf n disandingkan pada kata nasi selanjutnya diubah dengan huruf b akan menjadi kata basi, maka dari itu akan berpengaruh pada perubahan maknanya.

c. Alofon

Salah satu bagian yang paling kecil pada suatu bahasa tanpa adanya suatu fungsi yang membedakan, jika suatu kata diubah maka tidak mempengaruhi makna tersebut. Contohnya pada nun ikhfa dengan nun idzhar, lam muraqqaq dengan lam mufakham. Misalkan lam

mufakham pada kata **والله** apabila diubah kedalam lam muraqqaq, maka tidak akan mengubah makna tersebut.²²

3. Macam Bunyi

Bunyi bahasa Arab menurut pendapat Nasution dilihat dari tempat artikulasinya terbagi menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. شفوية (Labial), yang terdiri atas huruf **و/ب/م**
- b. شفوية أسنانية (Labiodental), yang terdiri atas huruf **ف**
- c. بين الأسنان (Interdental), yang terdiri atas huruf **ث/ذ/ظ**
- d. أسنانية لثوية (Alveodental), yang terdiri atas huruf **ن/ل/ض/د/ت/ط**
- e. لثوية (Alveolar), yang terdiri atas huruf **ز/ر/س/ص**
- f. لثوية .حنكية (Alveopalatal), yang terdiri atas huruf **ش/ج**
- g. طبقية (Palatal), yang terdiri atas huruf **ي**
- h. حنكية (Velar), yang terdiri atas huruf **ك/غ/خ**
- i. لهوية (Uvular), yang terdiri atas huruf **ق**
- j. حلقيه (Phryngal), yang terdiri atas huruf **ح/ع**
- k. حنجرية (Glottal), yang terdiri atas huruf **ء/ه**²³

Jika dilihat dari karakteristik bunyi, para linguis sepakat mengkategorikan bunyi kedalam tiga macam, sebagai berikut:

²² Muhammad Alif Amrulloh, *Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)*, hlm. 4-5

²³ Khumaidi Hamzah, *Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 14

a. صَوَائِدِ، حَرَكَاتُ (Vokal)

Menurut pendapat para linguis, bunyi vokal pada bahasa Arab yang merupakan fonetik Arab terbagi dalam tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

1) Panjang Pendeknya Vokal

Dalam buku al-Aswat al-'Arabiyyah karya Kamal Muhamed Bisyr, menjelaskan bahwa pembagian vokal terbagi dalam dua macam, antara lain:

- Vokal Panjang: pada bahasa Arab dikenal dengan sebutan mad. Yang dimaksud vokal panjang disini adalah dalam mengucapkan dibutuhkan dua kali lipat dari waktu mengucapkan vokal pendek. Vokal panjang ditandai dengan huruf alif dengan awalan fathah contohnya pada kata قام، عاد، جاء. Kedua ditandai huruf ya mati yang berawalan kasrah contohnya مسلمين، مؤمنين، مشركين، مساكين. Serta huruf wawu mati yang berawalan dhammah contohnya علوم، مسلمون، مؤمنون، معلمون. Jadi, jika dalam bahasa Arab ketika terdapat vokal panjang maknanya akan menjadi berubah atau tidak sama dengan huruf pada vokal pendek. Hal tersebut akan berpengaruh pada perubahan vokal dari pendek ke panjang serta sebaliknya dapat merubah makna yang dihasilkan.
- Vokal Pendek: terdapat tiga tanda vokal pendek dalam bahasa Arab yaitu, fathah (َ) untuk tanda vokal yang berarti 'a', contohnya dal (دَ) dan ra' (رَ). Yang kedua ada kasrah (ِ) untuk tanda vokal yang berarti 'i', contohnya di

(د), ri (ر). Yang ketiga adalah dhammah (ُ) untuk tanda vokal yang berarti ‘u’, contohnya du (دُ), ru (رُ).

2) Tebal Tipisnya Vokal

Dalam bahasa Arab pembagian bunyi vokal terbagi kedalam tiga macam vokal, antara lain:

➤ Vokal tebal

Dalam bahasa Arab biasa dinamakan mufakhamah, yakni apabila vokal terletak pada konsonan platal. Yang termasuk konsonan platal adalah ص / ض / ط / ظ,

contohnya: صنع / ضحك / طال / ظبط

➤ Vokal semi tebal

Jika vokal terletak pada konsonan velar dinamakan dengan vokal semi tebal. Huruf-hurufnya meliputi خ / غ / ق,

contohnya: خبر / غفل / قلق

➤ Vokal tipis

Semua vokal yang terdapat pada konsonan selain yang termasuk konsonan platal dan konsonan velar tersebut merupakan kelompok vokal tipis. Contohnya seperti

رجع / نفع / ذهب

3) Tunggal Majemuknya Vokal

Pengklasifikasian pembagian tersebut dilandaskan atas ada atau tidaknya penggolongan pada suatu vokal asli. Jika monoftong disebut dengan vokal tunggal. Akan tetapi jika dalam vokal majemuk atau rangkap penyebutannya adalah diftong ketika penggolongan dua vokal serta triftong ketika penggolongan tiga vokal. Contohnya: سير / قيم

b. حروف، صوامت، (Konsonan)

Definisi konsonan adalah suatu bunyi bahasa yang dihasilkan dari munculnya sebuah pencegahan aliran udara dalam suatu tempat yang terdapat dalam saluran suara di bagian atas glotis. Dalam suatu proses pengolahan bunyi tersebut membuat aliran udara yang melalui mulut dicegah dalam suatu tempat artikulasi. Dapat berupa bunyi gesekan, letupan, tidak bersuara maupun bersuara. Sebuah konsonan pasti akan mengalami sebuah halangan atau hambatan yang terdapat pada saluran udara, bisa dengan hambatan lemah maupun kuat yang dapat menimbulkan suatu geseran maupun letupan. Yang termasuk kedalam kategori konsonan adalah seluruh bunyi yang dihasilkan dari keluarnya udara pada rongga hidung pada saat pengartikulasian maupun bunyi udara yang keluarnya melalui samping kanan maupun kiri pada mulut. Dalam bahasa Arab sendiri jumlah konsonannya terdiri dari 26, yakni:

ب/ت/ث/ذ/ط/ظ/ف/م

c. نَصْفُ الْحَرَكَاتِ (Semi Vokal)

Dalam bunyi semi vokal terdapat metode pelafalan yang hampir sama dengan pelafalan bunyi vokal. Memang mirip antara konsonan dalam praktiknya. Yang menjadi poros penghalang tempat keluarnya suatu bunyi terhadap aliran udara yang bersumber dari paru-paru. Terdapat dua macam yang termasuk bunyi semi vokal berdasarkan hambatannya, antara lain:

1) Semi vokal bilabial

Dimana semi vokal yang timbul pada saat artikulator aktifnya pada lidah bagian tengah sedangkan artikulator pasifnya terdapat pada bibir bagian atas. Sehingga menghasilkan bunyi w (و).

2) Semi vokal medio-palatal

Dimana semi vokal yang ditimbulkan pada saat artikulator aktifnya berada di lidah bagian tengah dan artikulator pasifnya berada di langit-langit keras.²⁴

4. Fonologi Bahasa Arab

Definisi fonologi merupakan salah satu cabang dalam linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa yang berpengaruh pada fungsinya. Dalam bahasa Arab fonologi dikenal dengan sebutan Makhorijul huruf. Yang terdiri dari makhoriij yang merupakan jamak dari kata makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan huruf merupakan jamak dari kata harf artinya suara yang mempengaruhi makhraj-nya. Dapat disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa makharij al-harf merupakan tempat keluarnya bunyi suara huruf hijaiyah. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan antara bunyi dengan sumber bunyi sangat erat hubungannya dan berubah menjadi sebuah tataran ilmu fonologi.

Menurut pendapat termasyhur, makhraj huruf hijaiyah berjumlah 17 tempat kemudian dibagi atas lima macam (maudhuu'), antara lain:

a. Maudhi' Jauf

Jauf yang berarti rongga, maudhi' jauf merupakan tempat keluarnya makhraj yang letaknya ada pada rongga mulut. Terdiri dari satu makhraj, yang biasa disebut dengan makhraj-jauf.

b. Maudhi' Halq

Halq memiliki arti rekungan, jadi maudhi' halq merupakan tempat keluarnya makhraj yang posisinya berada pada rekungan. Terdiri dari tiga makhraj, yaitu: aqshal halq yang artinya pangkal rekungan, wasthal halq yang berarti pertengahan rekungan, adnal halq yang berarti ujung rekungan.

²⁴ Muhammad Alif Amrulloh, *Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab)*, hlm. 5-9

c. Maudhi' Lisan

Lisan yang berarti lidah, jadi maudhi' lisan adalah tempat keluarnya makhraj yang berada pada lidah. Terdiri dari sepuluh makhraj, antara lain: pangkal lidah dengan langit-langit, dimuka pangkal lidah dengan langit-langit sedikit, ditengah lidah dengan langit-langit, tepi lidah dengan geraham kiri serta kanan, kepala lidah, dimuka kepala lidah sedikit, didekat makhraj, ujung lidah dengan urat gigi yang diatas, ujung lidah dengan papan urat gigi yang diatas, ujung lidah dengan ujung gigi yang diatas.

d. Maudhi' Syafatain

Syafatain yang berarti dua bibir, jadi maudhi' syafatain merupakan tempat keluarnya makhraj yang berada pada dua bibir. Terdiri dari empat makhraj, antara lain: dua perut lidah sebelah keluar, dua perut bibir sebelah kedalam, perut bibir yang dibawah dengan ujung gigi yang diatas, antara dua perut bibir.

e. Maudhi' Khaisyum

Khaisyum yang berarti pangkal hidung, jadi maudhi' khaisyum merupakan tempat keluarnya makhraj yang berada pada posisi pangkal hidung. Terdiri dari satu makhraj yaitu makhraj khaisyum yang memiliki arti makhraj pangkal hidung.²⁵

Menurut pendapat Al Khalil bin Ahmad yang menjelaskan terkait bunyi Arab (fonem) berdasarkan letak artikulasinya terdiri atas 19 huruf pada delapan letak artikulasi, antara lain :

- a. حلقية (bunyi halaqiyyah) mencakup: (ع/ح/ه/خ/غ)
- b. لهوية (bunyi lahwiyyah) mencakup: (ق/ك)
- c. شجرية (bunyi syajariyyah) mencakup: (ج/ش/ض)

²⁵ Iwan Fachri, *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019), hlm. 23-26

- d. أسلية (bunyi asaliyyah) mencakup: (ص/س/ز)
- e. نطعية (bunyi nitha'iyah) mencakup: (ط/ت/د)
- f. ذلقية (bunyi dzalaqiyyah) mencakup: (ر/ل/ن)
- g. شفوية (bunyi syafawiyyah) mencakup: (ف/ب/م)
- h. هوائية (bunyi hawaaiyyah) mencakup: (ي/و/أ/ء)

Terkhusus untuk huruf (ا/و/ي) beliau (Al Khalil) selalu menuangkan perhatiannya sebagai huruf bebas yang sifatnya berbeda diantara beberapa huruf yang lain. Huruf tersebut memiliki kekhususan sifatnya yang berhubungan erat antara harakat (حركات), memiliki keterkaitan antara fathah dengan /ا/, kasrah dengan /ي/, serta dhammah dengan /و/.²⁶

Bahasa Arab terdiri dari 28 huruf hijaiyah dengan bunyi yang berbeda. Dalam bahasa Arab terdapat vokal yang merupakan suatu tanda baca yang biasa disebut dengan syakal. Dalam bahasa Arab sendiri terdapat 6 vokal, yang masing-masing terdiri dari tiga vokal panjang dan tiga vokal pendek. Dibawah ini akan dipaparkan sebuah tabel terkait vokal dalam bahasa Arab:

Vokal Bahasa Arab	
Vokal Panjang	Vokal Pendek
آ	َ
اي	ِ
او	ُ

²⁶ Singgih Kuswardono, *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*, (Banyumas: Rizquna, 2020), hlm.

Selain dari huruf-huruf tersebut, ada juga dua diftong antara lain au dan ai yang menghubungkan antara konsonan waw (و) dan ya (ي) ketika diawali huruf vokal /a/. Menurut pendapat dari Al-Goromy, Abu Najibullah Saiful Bahri, huruf hijaiyah dibagi atas 17, antara lain:

- a. Huruf ا, ي, و : Makhraj-nya terdapat pada rongga mulut dan tenggorokan
- b. ه : Makhraj-nya terdapat pada pangkal tenggorokan
- c. ع ح : Makhraj-nya terdapat pada tengah tenggorokan
- d. غ خ : Makhraj-nya terdapat pada pucuk tenggorokan
- e. ق : Makhraj-nya terdapat pada pangkal lidah mengenai langit-langit yang ditasnya
- f. ك : Makhraj-nya terdapat pada pangkal lidah yang agak depan mengenai langit-langit
- g. ي ش ج : Makhraj-nya terdapat pada tengah lidah mengenai langit-langit
- h. ض : Makhraj-nya terdapat pada sisi (kanan kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas sebelah dalam
- i. ل : Makhraj-nya terdapat pada sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan

- j. ر : Makhraj-nya terdapat pada ujung lidah
agak dalam mengenai gusi gigi seri pertama atas
- k. ن : Makhraj-nya terdapat pada ujung lidah
mengenai gusi gigi seri pertama yang atas
- l. ط د ت : Makhraj-nya terdapat pada punggung
ujung lidah mengenai pangkal gigi seri pertama atas sambil
mengenai gusinya.

Dapat disimpulkan dari uraian tersebut bahwa dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf hijaiyah, dari keseluruhan huruf tersebut memiliki perbedaan bunyi pada setiap hurufnya. Sesuai dengan posisi keluarnya huruf pada saat melafalkannya yang biasa dinamakan sebagai makharijul huruf.²⁷ Bahwasannya kaidah-kaidah pengucapan fonem bahasa Arab tidak sama dengan bahasa Indonesia. Jika dalam bahasa Indonesia pelafalan hurufnya dikenal dengan sebutan huruf abjad, sedangkan dalam bahasa Arab sendiri pelafalannya dengan menggunakan huruf hijaiyyah. Hal tersebut yang mengharuskan program studi bahasa Arab diperlukan untuk mengkajinya secara khusus. Teori tersebut dapat dikatakan relevan dalam suatu penelitian yang membahas mengenai fonologi bahasa Arab.

5. Urgensi Fonologi dalam Bahasa Arab

Salah satu cabang dari linguistik yang mempelajari tentang bunyi-bunyi yang digunakan dalam berkomunikasi serta membahas tentang cara pengucapan bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar. Hal tersebut sangatlah penting sebagai langkah awal untuk seseorang yang sedang mempelajari bahasa Arab, apalagi untuk orang yang masih awam (غير الناطقين بها). Untuk pelafalan bahasa Arab dengan

²⁷ Rahmatia, *Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton* (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), hlm. 19-21k2

baik dan fasih merupakan sebuah tuntutan yang tidak mudah dilakukan. Contohnya pada saat melafalkan bunyi huruf ‘ain’ agar dapat diucapkan dengan benar serta fasih bisa memerlukan waktu yang lama lagi seseorang yang sudah terbiasa melafalkannya dengan bunyi ‘ngain’.

Karena sebab tersebutlah, suatu cabang fonologi berperan penting dalam bertanggung jawab mengenai keakurasian dan kebenaran pelafalan bunyi kalimat serta kata pada saat proses pengolahan dalam berbahasa. Jika hal tersebut tidak dilakukan dengan benar akan berakibat pada penuturan bahasa yang tidak dapat dipahami dengan benar. Walaupun dapat dipahami, akan tetapi makna yang bisa di pahami akan melenceng jauh dari yang dimaksudkan oleh penutur aslinya. Atau bahkan menganggap bahwa bahasa yang diungkapkan penutur hanya sebagai bunyi-bunyian yang tidak memiliki makna dan sangat asing didengarkan.

Terkadang para mahasiswa sudah pernah belajar bahasa Arab sejak masih kecil yaitu sejak duduk dibangku sekolah dasar sampai pada tingkatan universitas. Akan tetapi, karena tidak memperhatikan dengan baik unsur-unsur bunyi bahasa tersebut, mengakibatkan bahasa yang dituturkan akan sulit untuk dimengerti oleh penutur bahasa asalnya. Walaupun bahasanya telah terpenuhi syaratnya secara sintaksis serta struktur sebagai suatu bahasa yang baik. Penyebabnya adalah karena pada saat belajar bahasa asing tidak mempelajari aturan bunyi pada bahasa tersebut.²⁸

²⁸ Laila, *Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, (Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari, 2017)

B. Definisi Interferensi

Menurut pendapat Al-Wasilah bahwa interferensi merupakan suatu kecenderungan dibahasawan untuk menyalahgunakan satu bahasa, yang menyebabkan dua bahasa menjadi rancu. Interferensi tersebut terjadi dari bahasa ibu atau bahasa pertama ke dalam bahasa kedua. Menurut Abdul Aziz mengatakan bahwa interferensi adalah pengalihan sistem serta aturan pembelajar dari bahasa pertama ke bahasa kedua dalam sebuah ucapan maupun tulisan.²⁹

Menurut pendapat Haugen yang dimaksud dengan interferensi merupakan sebuah kejadian sentuh bahasa (kontak bahasa) sebagai suatu perumpangan bagian serta penutupan bahasa dari bahasa yang berkesinambungan, dapat dikatakan juga dengan sebuah penerapan dari dua komponen bahasa dalam satu bahasa secara bersamaan. Maka dari itu, interferensi bahasa dapat diartikan sebagai salah satu tindakan penyimpangan bahasa yang dapat terjadi karena diakibatkan oleh pengaruh suatu bahasa lain.³⁰

Weinreich adalah orang yang pertama kali menggunakan interferensi dalam mengungkapkan suatu perubahan sistem dalam bahasa yang berhubungan antara penyatuan bahasa tersebut dengan kaidah-kaidah bahasa lain yang terdapat dalam penutur dwibahasa. Menurut pendapat Abdul Aziz al Ashili mengenai interferensi yang berkaitan dengan bahasa Arab yaitu perubahan bahasa terkait satu sistem atau kaidahnya dari bahasa ibu ke dalam bahasa kedua baik dilihat dari segi pengucapan maupun penulisannya. Percampuran dari kedua bahasa tersebut yang dipakai oleh seorang pembelajar akan mengakibatkan terganggunya pembelajaran bahasa kedua.

²⁹ لطفي عزيز، مشكلات التدخل الصوتي من اللغة المادورية إلى اللغة العربية وعلاجها في تعليم مهارة الكلام لدى طلاب الجامعة بكلية دار العلوم بانيوانير لعلوم اللغة العربية باميكاسان مادورا، مالانج: جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، 2020

³⁰ Tika Wijianti, *Interferensi Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2020), hlm. 13-14

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi interferensi yang telah dikemukakan oleh para ahli bahasa, bahwa interferensi merupakan pencampuran yang terjadi antara bahasa ibu dengan bahasa kedua yang dipakai oleh seseorang akan mengakibatkan kekacauan dan dapat mengganggu suatu pembelajaran bahasa.³¹

Dalam bahasa Arab fonologi disebut juga dengan istilah makharijul huruf. Makharij merupakan jamak dari kata makhraj yang memiliki makna tempat keluar. Sedangkan huruf merupakan jamak dari kata harf yang memiliki makna suara yang berpengaruh pada makhraj. Oleh karena itu, makharijul huruf merupakan letak atau tempat keluarnya huruf hijaiyah pada saat melafalkannya. Dalam artian lain makharijul huruf adalah tempat yang menghasilkan bunyi huruf (tempat keluarnya suara suatu huruf), agar dapat dibedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa hubungan antara bunyi dan sumber bunyi sangat erat kaitannya serta menjadikan tataran suatu ilmu fonologi.³²

Interferensi fonologis menurut pendapat dari Chaer dan Agustina, dapat terjadi ketika seorang penutur dalam melakukan pengungkapan kata-kata dari bahasa tertentu dengan menyisipkan beberapa bunyi bahasa dari suatu bahasa lain. Interferensi fonologis sendiri terbagi menjadi dua, yaitu interferensi fonologis pergantian huruf dan interferensi fonologis pengurangan huruf. Contoh dari interferensi fonologis yaitu pada bunyi interdental (d/ð) contohnya dalam kata sa-adhab (سأذهب) pada saat pelafalan bunyi huruf ketiga harusnya dibaca dengan huruf alveodental (d/ð) karena dalam bahasa

³¹ Muhamad Arif Mustofa, *Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam)*, jurnal An-Nabighoh, Vol. 20, No. 02 Tahun 2018, hlm. 145-146

³² Rahmatia, *Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton* (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), hlm. 18-19

Indonesia sendiri tidak dikenal dengan bunyi huruf alveodental sehingga melafalkannya dengan bunyi interrdental (d/ɣ).³³

C. Analisis Kesalahan

Menurut pendapat Tarigan menyatakan bahwa analisis adalah sebuah proses dalam pembagian suatu bahan dengan berbagai tujuan penyingkapan. Sedangkan menurut Komaruddin berpendapat bahwa analisis merupakan suatu kegiatan menyalurkan pemikiran dalam penguraian secara menyeluruh kedalam sebuah komponen agar dapat mengetahui suatu penanda sebuah komponen. Sehingga dapat kita simpulkan definisi analisis sendiri merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam berpikir dengan maksud agar dapat menguraikan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu.³⁴

Definisi kesalahan adalah suatu pertukaran atau kekeliruan yang terjadi antara struktur lahir yang diakibatkan oleh penutur karena belum mampunya dalam penggunaan frase dengan benar dan tepat sesuai dengan apa yang terjadi terhadap situasi dan kondisi. Penyebab kesalahan tersebut dapat terjadi karena biasanya disebabkan adanya keadanya dimana merasakan kelelahan dan kurangnya rasa perhatian pada kondisi sesuatu yang telah terjadi. Terlebih lagi jika kejadian tersebut diakibatkan karena kurangnya suatu ilmu pengetahuan yang dimilikinya terkait tata bahasa.

Yoki Suryadarma berpendapat tentang kesalahan antara suatu penggunaan bahasa pertamanya dengan suatu bahasa kedua yang telah dikutip dari Dr. Abdo Al-Rajhi. Beliau mengatakan bahwa Dr. Abdo Al-Rajhi menandai suatu kesalahan dalam penggunaan bahasa pertama merupakan sebuah penyelewengan oleh anak-anak dari suatu pola tatanan bahasa seperti pada umumnya yang terjadi dengan orang

³³ Khumaidi Hamzah, *Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 13-14

³⁴ Rahmatia, *Tesis Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton*, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), hlm. 10

dewasa. Kesalahan yang terjadi pada bahasa kedua merupakan penyelewengan yang dilakukan oleh pelajar bahasa lain (asing) dari struktur dan pola aturan bahasa tersebut. Sedangkan kesalahan yang dimaksud dalam analisis disini yaitu mengenai kesalahan kedua, yakni kesalahan berbahasa asing (bahasa kedua).³⁵

Menurut pendapat Setyawati mengemukakan bahwa definisi analisis kesalahan merupakan sebuah prosedur dalam bekerja yang biasanya dipergunakan oleh guru bahasa atau seorang peneliti, yang didalamnya menguraikan suatu kegiatan dalam pengumpulan suatu sampel kesalahan, pengidentifikasian suatu kesalahan yang ditemukan dalam sebuah sampel, penjelasan suatu kesalahan tersebut, pengklarifikasian suatu kesalahan yang ditemukan, serta pengevaluasian seberapa seriusnya suatu kesalahan tersebut.³⁶

Analisis kesalahan adalah suatu pengajaran yang melakukan penelitian sebuah kesalahan pada pembelajar bahasa dengan cara yang praktis dan melakukan identifikasi sebab permasalahan dari kesalahan yang terjadi agar dapat ditemukan solusi dan upaya mengatasinya. Pendapat lain dari pakar linguistik mengenai analisis kesalahan yaitu melakukan suatu analisa kesalahan linguistik dalam penggunaan bahasa kedua yang dilakukan oleh peserta didik (individu) pada saat mengucapkan bunyi kata bahasa tersebut.³⁷

Analisis kesalahan merupakan studi tentang kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar bahasa, khususnya bahasa kedua. Analisis kesalahan yaitu salah satu bagian dari studi bahasa antara (eco-language), yakni bahasa yang dihasilkan oleh seseorang yang dalam

³⁵ Zughrofiyatun Najah dan Arizka Agustina, *Analisis Kesalahan Semantik Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Al-Fathin, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2020), hlm. 4

³⁶ Rahmatia, *Tesis Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton*, (Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021), hlm. 10-11

³⁷ Zughrofiyatun Najah dan Arizka Agustina, *Analisis Kesalahan Semantik Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Al-Fathin, Vol. 3, No. 1 (Januari-Juni 2020), hlm. 4-5

sebuah proses penguasaan bahasa kedua. Analisis kesalahan merupakan salah satu bidang studi analisis linguistik terapan, kesalahan tersebut lahir di tengah kritik analisis konstruktif pada awal tahun 1970-an. Analisis kesalahan membandingkan pembelajar bahasa pertama dengan pembelajar bahasa sasaran.³⁸

D. Mufrodat Bahasa Arab

Keberadaan bahasa Arab sampai saat ini tentu menjadikan sebuah kebanggaan masyarakat tersendiri yang merupakan suatu kebutuhan nyata. Pada awalnya pembelajaran bahasa arab hanya sebatas untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat muslim dalam menjalankan suatu ibadah saja. Akan tetapi, pada masa sekarang dalam perkembangannya kebutuhan masyarakat akan pentingnya bahasa arab justru semakin memuncak. Bahasa arab memiliki kedudukan yang tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena itu sudah sepantasnya bahasa arab dipelajari dengan sungguh-sungguh dan juga perlu dikembangkan sebuah metode dan model-model pembelajaran bahasa arab itu sendiri.³⁹

Bahasa Arab merupakan salah satu komponen utama dalam mengkaji dan memahami ilmu agama, oleh sebab itu kita sebagai umat islam dituntut untuk dapat mempelajari dan mendalami bahasa Arab. Karena mempelajari bahasa Arab merupakan syarat utama dalam menguasai Al-Quran dan Al-Hadits, jadi pembelajaran bahasa Arab itu sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi kita.⁴⁰

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa asing yang banyak digunakan oleh penduduk dunia terutama di negara timur tengah tidak

³⁸ فضيلة ميسرة سنومرانج, تحليل الأخطاء النطقية اللغة العربية في معهد العصري الكوثر

بيمانج سيانتر البحث العلمي, سومطرة: الجامعة الحكومية الإسلامية سومطرة الشمالية, 2018.

³⁹ Andi Zulmiati, *pengaruh model pembelajaran tebak kata terhadap kemampuan siswa dalam menghafal mufrodat bahasa arab dikelas VII MTs AnNur Nusa*, (Sinjai : Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2021), hlm. 6

⁴⁰ Muhammad Safu'ah, *Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Ma'had Al Birr Makasar*, (Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), hlm. 3

terkecuali di negara Indonesia. Tidak dapat diragukan lagi bahwasannya setiap orang yang ingin mendalami ajaran Islam wajib menguasai bahasa Arab. Hal tersebut dikarenakan sumber ajaran Islam baik Al-Qur'an maupun hadits menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar.

Dalam mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah ketika kita mempelajari sebuah bahasa pertama atau bahasa ibu yakni bahasa Indonesia maupun bahasa Bugis. Banyak terdapat problematika yang mesti dihadapi oleh setiap orang yang ingin mempelajari bahasa tersebut baik yang bersifat linguistik seperti tata bunyi, kosakata, tata tulisan maupun yang bersifat non linguistik yaitu menyangkut sosio-kultural atau sosial budaya.⁴¹

Menurut Moh Mansyur istilah mufrodat dalam judul buku yang beliau tulis *Dalil al-Katib Wa al-Mutarajim*, mufrodat adalah bentuk jama' dari kata mufradah yang dapat diartikan sebagai lafaz atau kata yang terbagi menjadi dua huruf atau lebih yang menunjukkan suatu makna tertentu.⁴²

Sebagaimana tercantum dalam kamus Inggris-Indonesia kosa kata (mufrodat) disebut sebagai vokabulary yaitu perbendaharaan kata. Penggunaan kosa kata dalam bahasa berasal dari penuturnya sendiri maupun dari buku, seseorang dapat meningkatkan keterampilannya dalam bahasa apabila perbendaharaan katanya bertambah, karena efisiensi kemampuan berbahasa seseorang tergantung pada banyaknya perbendaharaan kata yang telah diserap dan dikuasainya.⁴³

⁴¹ Hunaidu, *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah punnia Pinrang*, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018) hlm. 8

⁴² Kholidun Ashari, *Problematika Pemilihan Materi Mufrodat Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah*, *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 2, 2020, hlm. 217

⁴³ *مرأة رب رضىا، تعليم مفردات اللغة العربية للأطفال في روضة الأطفال "تأديب الامين"*
بنجرماسين في ضوء علم اللغة النفسي: اكتساب اللغة الثانية، مالانج: جامعة مولانا مالك إبراهيم
الإسلامية الحكومية مالانج، 2016

Bahasa Arab merupakan bahasa yang masuk dalam kategori bahasa terkenal dan tertua di dunia dikarenakan bahasa Arab memiliki banyak kosa kata (mufrodlat), makna dan juga lafadznya serta dianggap sebagai bahasa yang mampu untuk memahami suatu makna dengan jelas. Sebutan lain untuk bahasa Arab adalah lughotud dhot yang memiliki makna suatu bahasa yang mengalir, dalam penjelasannya juga jelas dan mudah dipahami serta memiliki cakupan yang sangat luas.⁴⁴



⁴⁴ Evi Nurus Suroiyah dan Dewi Anisatuz Zakiyah, *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3, No. 1 (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2021), hlm. 60

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Merujuk pada permasalahan yang terjadi pada penelitian ini, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami gejala atau fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam sebuah konteks khusus yang telah dialaminya tanpa adanya campur tangan dengan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang umum digunakan.⁴⁵

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) atau disebut juga penelitian kualitatif dimana proses pengambilan data dilakukan di lapangan, yaitu seorang peneliti mengadakan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti dan melakukan pengumpulan data sesuai dengan yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang artinya dalam sebuah penelitian kualitatif data yang telah terkumpul bukan berupa angka-angka melainkan data, dan data tersebut dihasilkan dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Dalam hal ini peneliti berupaya mengamati, menggambarkan dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang berkaitan dengan penelitian mengenai Analisis Kesalahan Interferensi Fonologi dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.

⁴⁵ Umar Sidiq dan M. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 5

2. Tempat Dan Waktu penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, kabupaten Banyumas, provinsi Jawa Tengah.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaannya akan dilakukan kurang lebih dua bulan. Dimulai dari tanggal 3 Maret 2023 sampai 10 Mei 2023.

3. Objek Dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.

Sedangkan subjek penelitiannya yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2019, karena menurut peneliti subjek tersebut adalah sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai sumber. Dilihat dari caranya teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan peneliti paparkan seputar definisi dari observasi, wawancara serta dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam suatu pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dengan melakukan kunjungan secara langsung ke tempat penelitian dan mengamati keadaan madrasah, kegiatan yang sedang

berlangsung di madrasah, serta sarana dan prasarana yang mendukung.⁴⁶

Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data dimana seorang peneliti mengamati dan mencatat informasi yang dilihat dan didapat selama penelitian.⁴⁷ Observasi yaitu melakukan sebuah pengamatan di lapangan secara langsung kepada objek penelitian agar dapat menyaksikan atau melihat dengan dekat kegiatan yang sedang dilakukan. Dengan menggunakan metode observasi dianggap lebih berhasil dalam mendapatkan data yang valid terlebih di negara-negara berkembang.⁴⁸

Definisi observasi menurut pendapat Fuad & Sapto pada suatu penelitian kualitatif adalah sebuah teknik dasar yang dapat dilaksanakan. Waktu pertama kali penelitian kualitatif sudah barang tentu kegiatan observasi telah dilakukan pada saat grand tour observation. Metode observasi yang telah diterapkan kedalam suatu bentuk pengindraan maupun pengamatan secara langsung terkait suatu situasi, kondisi, benda, perilaku maupun proses.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan mengamati pengucapan mufrodat pada mahasiswa PBA. Peneliti mengamati dan menganalisis apakah masih banyak terdapat kesalahan yang terjadi pada saat pengucapan mufrodat bahasa Arab. Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam, sistematis, faktual tentang Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam

⁴⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112

⁴⁷ W. Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

⁴⁸ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 173-174

⁴⁹ Zhahara Yusra, Ruffran Zulkarnain dll., *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Lifelong Learning, Vol. 4, No. 1, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, Juni 2021)

Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan suatu teknik dalam menggali data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan atau memberikan pertanyaan, dan seseorang yang diwawancarai (interviewees) yang memberikan sebuah jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara.⁵⁰ Wawancara dilakukan untuk digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan jawaban.

Wawancara menurut pendapat Saroso merupakan salah satu alat dalam suatu pengumpulan data penelitian kualitatif yang diyakini paling banyak dipergunakan oleh seorang peneliti. Sebuah teknik wawancara memungkinkan seorang peneliti dengan mudah mendapatkan informasi yang beragam pada saat pengumpulan data yang diperoleh dari beberapa responden dalam berbagai konteks dan situasi kondisi. Akan tetapi, teknik wawancara harus dilakukan dengan baik dan teliti serta kewaspadaan, juga diperlukan suatu tindakan triangulasi data dari sumber lain yang tepat.

Alasan dilakukannya proses wawancara oleh seorang peneliti adalah agar memudahkan seorang peneliti dalam mengajukan suatu pertanyaan melalui tatap muka secara langsung dengan partisipan. Dengan demikian, partisipan juga dapat memberikan suatu informasi secara langsung sehingga jawaban

⁵⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 125

yang didapatkan seorang peneliti akan lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti melalui partisipan.⁵¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti melakukan wawancara kepada Mahasiswa PBA secara langsung untuk mendapatkan informasi. Sebelum melakukan wawancara peneliti mempersiapkan pedoman wawancara berisi pertanyaan terkait objek penelitian. Terkait objek yang di wawancarai adalah beberapa perwakilan Mahasiswa PBA.

c. Dokumentasi

Dokumentasi di dalam sebuah penelitian kualitatif yaitu penyempurna dari penerapan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang diperlukan dalam memecahkan masalah penelitian yang selanjutnya akan ditelaah secara intensif sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.⁵² Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang.⁵³

Metode dokumentasi merupakan sebuah metode dalam pengumpulan data yang diterapkan pada metodologi penelitian kualitatif. Pada hakikatnya yang dimaksud dengan metode dokumentasi yaitu suatu metode yang biasa diterapkan dalam proses penelusuran data historis. Oleh sebab itu, dalam penelitian

⁵¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain dll., *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*, Journal Lifelog Learning, Vol. 4, No. 1, (Bengkulu: Universitas Bengkulu, Juni 2021)

⁵² Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 149

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 329

tersebut, sebuah dokumentasi sangatlah berperan penting sebagai penyempurna suatu penelitian ilmiah.⁵⁴

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan peneliti meliputi pendokumentasian teks mufrodat bahasa Arab dan hasil rekaman percakapan bahasa Arab mahasiswa PBA.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diawali dengan melakukan telaah semua data yang tersedia dari beberapa sumber seperti wawancara, tulisan dalam catatan lapangan pada saat pengamatan, berbagai dokumentasi, dan sebagainya.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang merupakan sebuah analisis berdasar atas pemikiran logika. Penggunaan analisis tersebut berdasarkan pertimbangan akan pemerolehan jenis data dalam bentuk suatu kalimat serta berbagai aktifitas tertentu.⁵⁵

Analisis data merupakan rangkaian suatu kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar suatu fenomena dapat mempunyai nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Menurut pendapat Lexy J. Moloeng, analisis data merupakan proses yang mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁵⁶

⁵⁴ Hamada Novita Putri, *Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Pengembangan Pribadi, (Vokasia.id, 26 Desember 2021)

⁵⁵ Nurul Utami, *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa MTs Multilingual Kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. 28-29

⁵⁶ Nurdin and Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 203

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sajian Data

Setelah peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada responden yang merupakan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, telah diperoleh hasil data mengenai kesalahan interferensi fonologi dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab mahasiswa pendidikan bahasa Arab UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.

1. Bentuk-Bentuk Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data terkait kesalahan interferensi fonologis yang dilakukan mahasiswa PBA UIN Saizu Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan dari hasil metode observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023 sampai dengan tanggal 10 Mei 2023 diperoleh hasil sebagai berikut:

Sebelum peneliti paparkan hasil observasi dari beberapa mahasiswa PBA terkait kemampuan melafalkan mufrodat bahasa Arab, terlebih dahulu penulis akan sedikit menyampaikan sampai dimana kemampuan mereka dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab dan sejak kapan mereka mengenal atau mempelajari bahasa Arab. Yang pertama mahasiswa FA, menyampaikan bahwa pertama kali dia belajar bahasa Arab yaitu sejak kecil tepatnya pada saat ngaji di TPQ. Sedangkan mahasiswa kedua yaitu MH, menyampaikan bahwa pertama kali dia mengenal atau mempelajari bahasa Arab yaitu pada saat duduk dibangku Madrasah Tsanawiah (MTs). Selanjutnya, mahasiswi ketiga yaitu IK, mengungkapkan bahwa pertama kali ia

mengenal bahasa Arab yaitu sejak duduk dibangku sekolah dasar (SD) sudah mulai belajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah. Kemudian mahasiswi yang keempat yaitu FW, mengungkapkan bahwa pertama kali mempelajari bahasa Arab yaitu sejak duduk di bangku Madrasah Ibtidaiyyah (MI). Mahasiswa yang kelima yaitu MG, mengungkapkan bahwa pertama kali dia mempelajari bahasa Arab yaitu sejak duduk dibangku sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Maret sampai 10 Mei 2023, peneliti menemukan berbagai macam kemampuan mahasiswa PBA ketika melafalkan mufrodat bahasa Arab. Peneliti mengambil subjek mahasiswa PBA dari berbagai daerah yang berbeda-beda dengan tujuan agar dapat diketahui beragam kesalahan sesuai logat dari masing-masing daerah. Karena setiap daerah pasti memiliki logat khasnya masing-masing apalagi ketika melafalkan bahasa kedua, pasti akan ada perbedaan dan kekhasannya tersendiri.

Dari teks bahasa Arab yang berjudul *الشباب المتفائل* peneliti mengamati dari pelafalan mufrodat FA yang peneliti peroleh dari hasil observasi online pada tanggal 3 Maret 2023, terdapat beberapa bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukannya, seperti ketika melafalkan huruf ظ (Dhlo) FA malah membacanya dengan huruf د (Dal), yang seharusnya dibaca ق (Qof) diganti menjadi huruf ك (Kaf), yang seharusnya berbunyi huruf ش (Syin) malah dibacanya dengan huruf س (Sin), yang seharusnya dibaca ذ (Dzal) diganti menjadi د (Dal), yang seharusnya dibaca ه (Ha) diganti menjadi huruf ح (Kha), yang seharusnya dibaca dengan akhiran ة (ta' marbutah) malah diganti

menjadi ت (ta' maftuhah) yang seharusnya dibaca ع ('ain) malah diganti menjadi (nga).

Contohnya seperti pada saat melafalkan kalimat توظيف berubah pelafalannya menjadi توديف; pada saat melafalkan bunyi kalimat تحقيق dirubah bacaannya menjadi تحكيك; kalimat yang seharusnya dibaca شكورا berubah bunyinya menjadi سكورا; kalimat yang seharusnya dibaca تأذن diganti bunyi fonologinya menjadi تادن; pada saat melafalkan bunyi kalimat يثق berubah bunyinya menjadi يثك; pada saat melafalkan bunyi kalimat مواجهة berubah bunyinya menjadi مواجحت; pada saat melafalkan bunyi kalimat شجاعا berubah bunyinya menjadi سجع; pada saat melafalkan bunyi kalimat الدعاء berubah bunyinya menjadi (Dungai).⁵⁷

Dari pelafalan mufrodat mahasiswa MH yang peneliti peroleh dari hasil observasi online pada tanggal 28 Maret 2023, peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk kesalahan yang diucapkan MH, seperti pada saat melafalkan huruf ش (syin) MH melafalkannya dengan huruf س (sin), saat melafalkan huruf خ (Kho) malah dibaca menjadi ح (Kha), yang seharusnya dibaca ق (Qof) diubah menjadi huruf ك (Kaf), yang seharusnya dibaca ه (Ha) malah dibacanya ء (Hamzah), pada saat pelafalan huruf ع ('ain) melafalkannya dengan

⁵⁷ Data di dapatkan dari hasil observasi Pada mahasiswa FA kelas 8 PBA B pada tanggal 3 Maret 2023

huruf ء(Hamzah), yang seharusnya dibaca ذ (Dzal) diganti menjadi د(Dal), yang seharusnya dibaca ث (Tsa) diganti menjadi ش (Syin), pada saat pelafalan huruf ع ('ain) melafalkannya menjadi huruf (Nga).

Contohnya seperti pada saat melafalkan kalimat الشاب berubah pelafalannya menjadi السب; pada saat melafalkan bunyi kalimat يحتاج dirubah bacaannya menjadi يحتاج; pada saat melafalkan kalimat قدرته berubah pelafalannya menjadi كدرته; pada saat melafalkan kalimat ومواجهة berubah pelafalannya menjadi ومواجهة; pada saat melafalkan kalimat يتبع berubah pelafalannya menjadi يتبأ; kalimat yang seharusnya dibaca شكورا berubah bunyinya menjadi سكورا; pada saat melafalkan kalimat الشكر berubah pelafalannya menjadi السكر; kalimat yang seharusnya dibaca تأذن diganti bunyi fonologinya menjadi تأدن; pada saat melafalkan kalimat عذابي berubah pelafalannya menjadi أدابي; pada saat melafalkan kalimat لشديد berubah pelafalannya menjadi لسديد; pada saat melafalkan bunyi kalimat واثقا berubah bunyinya menjadi واشقا; pada saat melafalkan bunyi kalimat يثق berubah bunyinya menjadi يشق; pada saat

melafalkan bunyi kalimat الدعاء berubah bunyinya menjadi (Dungai).⁵⁸

Dari pelafalan mufrodat mahasiswi IK yang peneliti peroleh dari hasil observasi online pada tanggal 9 Mei 2023, peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk kesalahan yang diucapkan oleh IK, seperti pada saat mengucapkan huruf ظ (Dhlo) IK malah membacanya dengan huruf د (Dal), yang seharusnya dibaca ق (Qof) diganti menjadi huruf ك (Kaf), yang seharusnya dibaca ه (Ha) malah dibacanya ح (Kha), yang seharusnya dibaca ذ (Dzal) diganti menjadi د(Dal).

Contohnya seperti pada saat melafalkan kalimat توظيف berubah pelafalannya menjadi توديف; pada saat melafalkan kalimat قدرته berubah pelafalannya menjadi كدرته; pada saat melafalkan bunyi kalimat تحقيق dirubah bacaannya menjadi تحكيك; pada saat melafalkan bunyi kalimat مواجهة berubah bunyinya menjadi مواجحة; pada saat melafalkan kalimat عذابي berubah pelafalannya menjadi عدابي.⁵⁹

Dari pelafalan mufrodat mahasiswi FW yang peneliti peroleh dari hasil observasi online pada tanggal 9 Mei 2023, peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan

⁵⁸ Data di dapatkan dari hasil observasi Pada mahasiswa MH kelas 8 PBA B pada tanggal 28 Maret 2023

⁵⁹ Data di dapatkan dari hasil observasi Pada mahasiswa IK kelas 8 PBA B pada tanggal 9 Mei 2023

mahasiswi FW pada saat melafalkan mufrodad bahasa Arab, antara lain ketika melafalkan bunyi huruf ظ (Dhlo) FW merubah membacanya menjadi huruf د (Dal), yang seharusnya dibaca ق (Qof) diganti menjadi huruf ك (Kaf), yang seharusnya dibaca ز (Zay) diubah bacaannya menjadi huruf س (Sin).

Contohnya seperti pada saat melafalkan kalimat توظيف berubah pelafalannya menjadi توديف; pada saat melafalkan kalimat كدرته berubah pelafalannya menjadi كدرته; pada saat melafalkan kalimat زادات berubah pelafalannya menjadi سدات.⁶⁰

Dari pelafalan mufrodad mahasiswi MG yang peneliti peroleh dari hasil observasi online pada tanggal 10 Mei 2023, peneliti menemukan beberapa bentuk-bentuk kesalahan yang dilakukan mahasiswi MG pada saat melafalkan mufrodad bahasa Arab, antara lain ketika melafalkan bunyi huruf ش (Syin) malah dibacanya dengan huruf س (Sin), pada saat melafalkan huruf خ (Kho) malah dibaca menjadi ح (Kha), ketika melafalkan bunyi huruf ظ (Dhlo) berubah membacanya menjadi huruf د (Dal), yang seharusnya dibaca ق (Qof) diganti menjadi huruf ك (Kaf), yang seharusnya dibaca ه (Ha) diganti menjadi huruf ح (Kha), yang seharusnya dibaca ذ (Dzal) diganti menjadi د (Dal).

⁶⁰ Data di dapatkan dari hasil observasi Pada mahasiswa FW kelas 8 PBA B pada tanggal 9 Mei 2023

Contohnya seperti pada saat melafalkan kalimat الشاب berubah pelafalannya menjadi الساب; pada saat melafalkan bunyi kalimat يحتاج dirubah bacaannya menjadi يحتاج; pada saat melafalkan kalimat توظيف berubah pelafalannya menjadi توديف; pada saat melafalkan kalimat قدرته berubah pelafalannya menjadi كدرته; pada saat melafalkan bunyi kalimat تحقيق dirubah bacaannya menjadi تحكيك; pada saat melafalkan bunyi kalimat مواجهة berubah bunyinya menjadi مواجة; kalimat yang seharusnya dibaca تأذن diganti bunyi fonologinya menjadi تادن; pada saat melafalkan kalimat شكرتم berubah pelafalannya menjadi سكرتم; pada saat melafalkan kalimat لشديد⁶¹ berubah pelafalannya menjadi لسديد.

2. Faktor Penyebab Kesalahan Interferensi Fonologis dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa PBA UIN SAIZU Purwokerto

Dari hasil wawancara peneliti, terdapat beragam penyebab kesulitan yang disampaikan oleh beberapa mahasiswa PBA dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab. FA mengutarakan penyebab kesulitannya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab, yaitu: “Penyebab kesulitan saya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab yang utama karena saya kurang dalam memahami mufrodat bahasa Arab. Dan alasan lainnya karena saya malas untuk belajar bahasa Arab”.

⁶¹ Data di dapatkan dari hasil observasi Pada mahasiswa MG kelas 8 PBA B pada tanggal 10 Mei 2023

Sedangkan mahasiswa MH mengutarakan penyebab kesulitannya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab, yaitu: “Karena belajar bahasa Arab harus di latar belakang dengan kebiasaan dan kebetulan untuk saya sendiri mungkin kurang terbiasa sehingga dalam melafalkan bahasa Arab cukup kesulitan”. Selanjutnya menurut mahasiswi IK mengungkapkan bahwa penyebab kesulitannya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab, yaitu: “banyaknya kemiripan bunyi dalam huruf Arab serta kurangnya pengetahuan ilmu nahwu shorof saya sehingga belum benar dalam harakatnya”.

Kemudian menurut mahasiswi FW mengungkapkan bahwa salah satu penyebab kesulitannya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab, yaitu: “kosakata (mufrodat) bahasa Arab yang saya miliki masih kurang, jadi kurang memahami kata saat melafalkan”. Sedangkan menurut mahasiswi MG mengungkapkan bahwa salah satu penyebab ia kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab, adalah: “jika teksnya tidak jelas atau kurang jelas dan jika tidak ada syakalnya, saya masih kesusahan dalam melafalkan mufrodat”.

Pada dasarnya penyebab kesulitan para mahasiswa dalam melafalkan bunyi mufrodat bahasa Arab adalah karena mereka kurang terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga sudah terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu, menjadikan mereka kesulitan ketika mempelajari bahasa kedua, yang disini yaitu mempelajari bahasa Arab.

Menurut penulis sendiri, solusi dalam mengatasi masalah kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua adalah dengan dibiasakan mengucapkan bahasa kedua dalam kehidupan sehari-hari atau dalam komunikasi dengan lawan bicara. Sehingga, dengan sendirinya kita akan terbiasa untuk mengungkapkan bahasa kedua dengan mudah dan benar. Solusi lainnya yaitu dengan rutin menghafalkan kosakata (mufrodat) dari bahasa kedua, dengan demikian kita akan mudah

menguasainya dan menjadikan kita tidak terlalu merasa kesulitan saat mengucapkan bahasa kedua tersebut.

B. Analisa Data

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai “Analisis Kesalahan Interferensi Fonologi dalam Pengucapan Mufrodlat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” berikut ini adalah penjelasan dan hasil penelitian.

1. Bentuk Kesalahan Fonologi yang dilakukan Mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri

Kesalahan berbahasa dalam kaitannya antara fonologi merupakan salah satu bagian dalam kesalahan berbahasa dari suatu cabang linguistik. Kesalahan berbahasa pada cabang fonologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesalahan ejaan dan kesalahan pelafalan atau pengucapan. Dalam penelitian kali ini penulis mengkaji terkait kesalahan interferensi fonologi dalam pengucapan mufrodlat bahasa Arab. Maka kategori yang peneliti ambil disini adalah terkait kesalahan pengucapan atau pelafalan, seperti perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem. Berikut akan penulis paparkan beberapa kesalahan yang dilakukan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Klasifikasi Kesalahan	Kata	Kesalahan Pelafalan
Perubahan Fonem	توظيف	توديف
	تحقيق	تحكيك
	شكورا	سكورا
	تأذن	تأدن
	يثق	يثك

	مواجهة	مواجهت
	الدعاء	Dungai
	يحتاج	يحتاج
	قدرته	كدرته
	مواجهة	مواجهة
	يتبع	يتبأ
	عذابي	أدايي
	لشديد	لسديد
	واثقا	k2واشقا
	يثق	يشق
	زدات	سدات
	شكرتم	سكترتم
Pengurangan Fonem	شجاعا	سجع
	الشباب	السب
Penambahan Fonem	-	-
Faktor terjadinya kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemahaman terhadap mufrodat bahasa Arab • Kurangnya minat belajar mahasiswa terkait bahasa Arab • Kurangnya kebiasaan dalam melafalkan bahasa Arab, sehingga 	

	<p>dalam prakteknya cukup kesulitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kemiripan bunyi dalam huruf Arab menjadikan sulit untuk membedakan bunyi mufrodat bahasa Arab • Kurangnya pengetahuan ilmu nahwu shorof sehingga belum benar dalam harakatnya • Kurangnya penguasaan mufrodat (kosa kata) yang dimiliki • Mufrodat yang jarang dipakai akan mudah lupa dan menghilang • Kebiasaan terbawanya bahasa pertama pada saat melafalkan bahasa kedua⁶²
--	--

2. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kesalahan Fonologi pada Mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri

Interferensi fonologis dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan salah satu bentuk dari kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa sendiri, dapat diakibatkan karena pengaruh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kedwibahasaan pada Mahasiswa

Kedwibahasaan penutur yang dimaksudkan disini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang merupakan penyebab utama terjadinya suatu interferensi. Dalam hal ini, diakibatkan karena adanya suatu kontak bahasa yang terdapat pada diri mahasiswa tersebut. Maksudnya disini

⁶² Lailatul Qomariyah, *Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 24-26k2

adalah kemampuan penguasaan bahasa pertama atau bahasa ibu (bahasa Indonesia) yang sudah melekat pada diri mahasiswa tersebut dengan bahasa Arab yang sedang mahasiswa tersebut pelajari. Bahasa daerah (bahasa Indonesia) akan terlihat lebih dominan dibandingkan dengan bahasa Arab, penyebabnya dikarenakan seorang penutur lebih menguasai bahasa daerah (bahasa Indonesia) dari pada bahasa Arab itu sendiri.

Kenyataannya didalam diri mahasiswa sudah terdapat sistem bahasa lain (bahasa Indonesia) yang lebih mendominasi karena bahasa tersebut lebih dulu ada dan dikuasanya sehingga mengakibatkan timbulnya kesulitan atau ketidakmampuan seorang mahasiswa pada saat mengucapkan bahasa baru (bahasa Arab). Bahasa daerah (bahasa Indonesia) merupakan bahasa yang telah dikuasai oleh para mahasiswa, sedangkan bahasa Arab sendiri merupakan bahasa kedua atau bahasa asing yang memang sedang mereka pelajari saat ini. Hal itu dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan penguasaan bahasa Indonesia lebih dikuasai oleh para mahasiswa dibandingkan dengan penguasaan bahasa Arab tersebut.⁶³

2. Perbedaan Sistem B1 (bahasa daerah/bahasa Ibu) dan B2 (bahasa Arab)

Berdasarkan hasil data dari penelitian yang telah peneliti lakukan dan paparkan sebelumnya, dapat dipastikan bahwa para mahasiswa masih banyak mencampurkan antara sistem B1 dengan sistem B2. Hal tersebut disebabkan karena mahasiswa belum terbiasa dalam mengucapkan bahasa kedua dan kurangnya penguasaan B2 yang dimiliki oleh para mahasiswa. Adanya perbedaan sistem antara B1 dengan B2 merupakan penyebab utama adanya penyimpangan atau

⁶³ Tika Wijianti, *Interferensi Bahasa Arab Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*, (Tegal: Universitas Pancasakti Tegal, 2020), hlm. 19

kesulitan pada diri para mahasiswa yang menimbulkan terjadinya interferensi bahasa.

3. Terbawanya kebiasaan berbahasa B1 ketika pengucapan B2

Terjadinya kesalahan berbahasa salah satunya terbawanya kebiasaan pengucapan B1 pada saat memproduksi bahasa B2, karena umumnya disebabkan oleh kurangnya penguasaan yang dimiliki penutur terhadap B2. Dalam permasalahan yang terjadi disini merupakan kesalahan interferensi berbahasa pada mahasiswa Pendidikan bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, dimana kebiasaan menyertakan bahasa B1 ketika sedang memproduksi B2 diakibatkan oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam penguasaan B2. Salah satu faktor penyebab kesalahan berbahasa tersebut bisa terjadi dikarenakan para mahasiswa yang merupakan seorang pembelajar bahasa Arab pemula. Pengaruh kebiasaan dalam menyertakan B1 saat mengucapkan B2 dapat dihilangkan ketika seorang penutur bisa menguasai dengan baik antara B1 dan B2 dalam taraf yang seimbang dan sama baiknya. Maka dari itu, seorang mahasiswa perlu meningkatkan kemampuan B2 agar kebiasaan terbawanya B1 pada saat memproduksi B2 dapat berkurang.

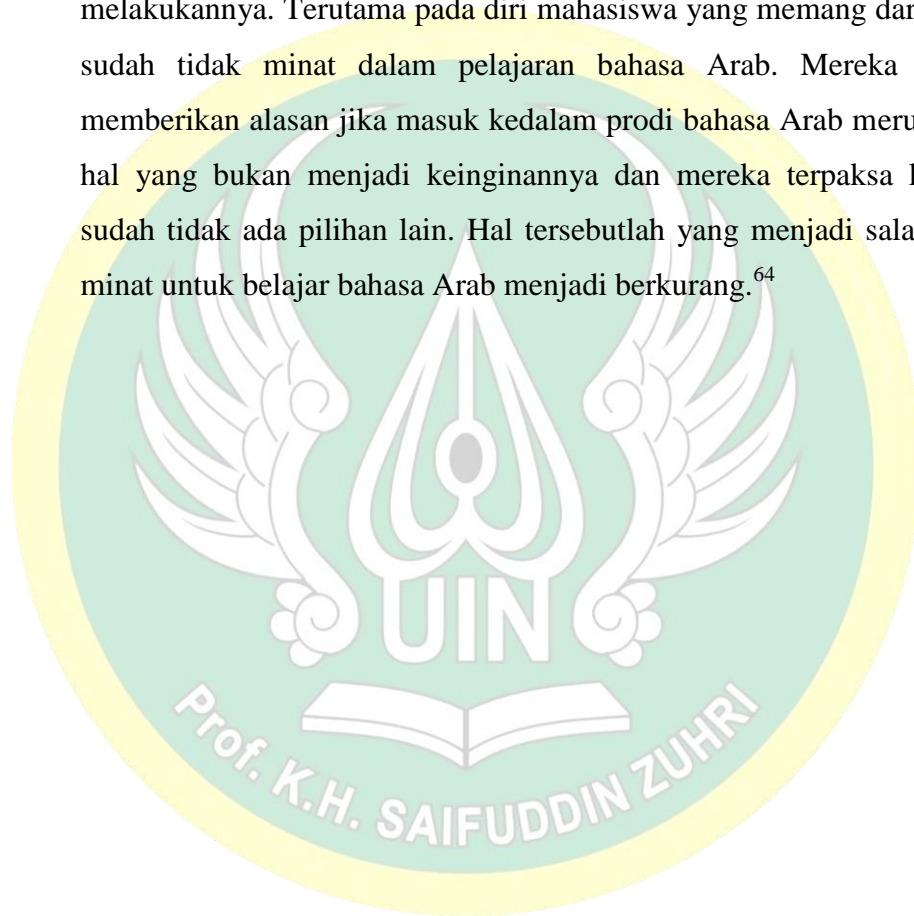
4. Menganggap bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sukar

Pada dasarnya ketika kita mempelajari bahasa yang baru akan terasa sangat sulit untuk dimengerti bagi semua orang. Karena itu diperlukan usaha yang ekstra untuk dapat memahami dalam mempelajari bahasa asing tersebut, apalagi bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan bahasa yang baru untuk sebagian mahasiswa. Walaupun ada juga yang sudah mempelajarinya sejak sekolah, akan tetapi masih luas penjabarannya ketika dipelajari pada tingkatan mahasiswa. Sehingga banyak dari mereka yang menganggap bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Dari hasil wawancara dengan para mahasiswa yang melakukan kesalahan fonologi mengungkapkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan

pelajaran yang susah. Sehingga sangat dibutuhkan usaha yang kuat agar anggapan tersebut dapat dihilangkan.

5. Kurangnya minat belajar mahasiswa

Menumbuhkan minat belajar pada diri mahasiswa merupakan hal yang tidak mudah. Apalagi dengan alasan karena sudah banyak mendapatkan tugas-tugas dari mata kuliah lain. Menjadikan untuk sekedar menghafal mufrodad bahasa Arab saja enggan untuk melakukannya. Terutama pada diri mahasiswa yang memang dari awal sudah tidak minat dalam pelajaran bahasa Arab. Mereka selalu memberikan alasan jika masuk kedalam prodi bahasa Arab merupakan hal yang bukan menjadi keinginannya dan mereka terpaksa karena sudah tidak ada pilihan lain. Hal tersebutlah yang menjadi salah satu minat untuk belajar bahasa Arab menjadi berkurang.⁶⁴



⁶⁴ M. Iwan Fachri, *Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019), hlm. 67-70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi (pengamatan) dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan berbagai macam kemampuan mahasiswa PBA ketika melafalkan mufrodat bahasa Arab. Peneliti mengambil subjek mahasiswa PBA dari berbagai daerah yang berbeda-beda dengan tujuan agar dapat diketahui beragam kesalahan sesuai logat dari masing-masing daerah. Karena setiap daerah pasti memiliki logat khasnya masing-masing apalagi ketika melafalkan bahasa kedua, pasti akan ada perbedaan dan kekhasannya tersendiri.

Kesalahan berbahasa dalam kaitannya antara fonologi merupakan salah satu bagian dalam kesalahan berbahasa dari suatu cabang linguistik. Kesalahan berbahasa pada cabang fonologi terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesalahan ejaan dan kesalahan pelafalan atau pengucapan. Dalam penelitian kali ini penulis mengkaji terkait kesalahan interferensi fonologi dalam pengucapan mufrodat bahasa Arab. Maka kategori yang peneliti ambil disini adalah terkait kesalahan pengucapan atau pelafalan, seperti perubahan fonem, penghilangan fonem, serta penambahan fonem. Berikut akan penulis paparkan beberapa kesalahan yang dilakukan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Klasifikasi Kesalahan	Kata	Kesalahan Pelafalan
Perubahan Fonem	توظيف	توديف
	تحقيق	تحكيك
	شكورا	سكورا
	تأذن	تأدن

	يثق	يثك
	مواجهة	مواجهت
	الدعاء	Dungai
	يحتاج	يحتاج
	قدرته	كدرته
	مواجهة	مواجهة
	يتبع	يتبأ
	عذابي	أدابي
	لشديد	لسديد
	واثقا	واشقا
	يثق	يشق
	زدات	سدات
	شكرتم	سكرتم
Pengurangan Fonem	شجاعا	سجع
	الشاب	السب
Penambahan Fonem	-	-
Faktor terjadinya kesalahan	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya pemahaman terhadap mufrodat bahasa Arab • Kurangnya minat belajar mahasiswa terkait bahasa Arab • Kurangnya kebiasaan dalam 	

	<p>melafalkan bahasa Arab, sehingga dalam prakteknya cukup kesulitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Banyaknya kemiripan bunyi dalam huruf Arab menjadikan sulit untuk membedakan bunyi mufrodat bahasa Arab • Kurangnya pengetahuan ilmu nahwu shorof sehingga belum benar dalam harakatnya • Kurangnya penguasaan mufrodat (kosa kata) yang dimiliki • Mufrodat yang jarang dipakai akan mudah lupa dan menghilang • Kebiasaan terbawanya bahasa pertama pada saat melafalkan bahasa kedua⁶⁵
--	---

Pada dasarnya penyebab kesulitan para mahasiswa dalam melafalkan bunyi mufrodat bahasa Arab adalah karena mereka kurang terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga sudah terbiasa berbicara dengan menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu, menjadikan mereka kesulitan ketika mempelajari bahasa kedua, yang disini yaitu mempelajari bahasa Arab.

Menurut penulis sendiri, solusi dalam mengatasi masalah kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua adalah dengan dibiasakan mengucapkan bahasa kedua dalam kehidupan sehari-hari atau dalam komunikasi dengan lawan bicara. Sehingga, dengan sendirinya kita akan terbiasa untuk mengungkapkan bahasa kedua dengan mudah dan benar. Solusi lainnya yaitu dengan rutin menghafalkan kosakata (mufrodat) dari bahasa kedua,

⁶⁵ Lailatul Qomariyah, *Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 24-26k2

dengan demikian kita akan mudah menguasainya dan menjadikan kita tidak terlalu merasa kesulitan saat mengucapkan bahasa kedua tersebut.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang mengakibatkan kurangnya hasil penelitian yang peneliti lakukan. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan literatur hasil penelitian sebelumnya yang masih kurang peneliti temukan. Sehingga membuat penelitian ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, baik dari segi hasil penelitian maupun analisisnya.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga mengakibatkan penelitian ini kurang maksimal.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis dalam menyusun dan membuat karya ini, sehingga perlu diuji kembali kebenarannya di masa depan.
4. Keterbatasan data yang digunakan dalam penelitian ini menjadikan hasil penelitian ini kurang maksimal.
5. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, maka diharapkan bagi penelitian selanjutnya lebih baik lagi dari sebelumnya.

C. Saran

Interferensi fonologis sebagai salah satu fenomena kedwibahasaan sering kali dialami pada diri seorang penutur yang pada dasarnya sedang dalam proses mempelajari sistem bahasa lain atau bahasa kedua dengan sebagai penutur pasif maupun aktif. Pernyataan tersebut dapat menguatkan bahwa pada dasarnya fenomena tersebut dapat terjadi kepada siapapun orang yang sedang mempelajari bahasa kedua. Seperti halnya yang terjadi pada mahasiswa PBA UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, tidak terlepas dari terjadinya interferensi di dalam lingkungan kampus. Hal ini disebabkan karena mahasiswa PBA sendiri merupakan pembelajar serta penutur B2 yang tidaklah setara kemampuan kebahasaannya dengan B1. Berikut akan penulis paparkan beberapa upaya yang disarankan kepada beberapa pihak

yang bersangkutan agar dapat meminimalisir terjadinya interferensi bahasa, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa PBA UIN SAIZU, hendaknya memiliki semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Arab, giat dalam menambah mufrodat (kosakata) setiap hari dan dibiasakan untuk berkomunikasi dengan teman atau lawan bicara menggunakan bahasa Arab agar nantinya menjadi terbiasa dalam mengucapkan bahasa Arab.
2. Bagi Dosen PBA UIN SAIZU boleh juga menggunakan beberapa bahasa dalam pembelajaran yang dapat mengakibatkan terjadinya interferensi, sebagai penambah mufrodat (kosakata) pada mahasiswa. Sehingga para mahasiswa nantinya dapat mengetahui dan menemukan kosakata yang mengalami interferensi.
3. Bagi Prodi PBA UIN SAIZU, diharapkan dapat mengoptimalkan program-program bahasa Arab, seperti halnya dengan mengadakan event atau seminar tentang bahasa Arab yang dapat menarik para mahasiswa PBA.
4. Penulis berharap untuk teman-teman mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian agar dapat mengembangkan sebuah penelitian yang berkaitan dengan interferensi bahasa, karena interferensi bahasa tersebut memiliki berbagai variasi yang perlu diteliti serta dikembangkan.

D. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat serta hidayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir tersebut dengan baik dan lancar. Tidak lupa juga penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang ikut berpartisipasi dan dengan suka rela membantu penulis sehingga tugas akhir tersebut dapat terselesaikan. Penulis haturkan terimakasih pula kepada dosen pembimbing, beliau Bapak Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis hingga sampai penutup penyusunan skripsi ini. Penulis hanya bisa berharap semoga bantuan dan kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu dapat menjadikan amal jariyah yang dapat menolong nantinya di yaumul kiamah dan diterima oleh Allah SWT. aamiin.

Penulis sendiri tentu sangatlah menyadari bahwasannya dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekeliruan. Oleh sebab itu, disini penulis mengucapkan permintaan maaf apabila di dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekeliruan dan kesalahan. Penulis juga mengharapkan masukan yang dapat membangun dari berbagai pihak yang terkait. Penulis berharap semoga tugas akhir yang telah tersusun dapat menjadikan manfaat untuk semua dalam hal di bidang pembelajaran, terkhusus dalam bidang pembelajaran bahasa Arab sendiri.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT lah penulis memohon petunjuk dan ridha-nya serta penulis berharap kepada Allah mudah-mudahan skripsi ini menjadikan amalan shaleh penulis yang bermanfaat di dunia dan juga diakhirat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin. Sekali lagi penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal perbuatan baiknya diterima Allah SWT. aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

مرأة رب رضىا, تعليم مفردات اللغة العربية للأطفال في روضة الأطفال "تأديب الامين"
بنجرماسين في ضوء علم اللغة النفسي: اكتساب اللغة الثانية, مالانج: جامعة
مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج, 2016

فضيلة ميسرة سنومرانج, تحليل الأخطاء النطقية للغة العربية في معهد العصري الكوثر
بيماتنج سيانتر البحث العلمي, سومطرة: الجامعة الحكومية الإسلامية سومطرة
الشمالية, 2018

لطفي عزيز, مشكلات التدخل الصوتي من اللغة المادورية إلى اللغة العربية وعلاجها في تعليم
مهارة الكلام لدى طلاب الجامعة بكلية دار العلوم بانويانير لعلوم اللغة العربية
باميكاسان مادورا, مالانج: جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج,
2020

حبيبة الصالحة, تحليل الأخطاء النحوية في الكتابة العربية لدى طلاب الصف العاشر
بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الثانية فونوروجو السنة الدراسية
٢٠٢٠/٢٠٢١, فونوروجو: الجامعة الإسلامية الحكومية فونوروجو, ٢٠٢١

Amrulloh, Muhammad Alif. *Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem
Bahasa Arab)*

- Asih, Ratna. 2020. *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung I Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Az-Zahra, Imaniatul Humairah. 2019. *Efektivitas Pembelajaran Mahfudzat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta
- Fachri, Iwan. 2019. *Analisis Kesalahan Fonologi dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B SD Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hamzah, Khumaidi. 2015. *Interferensi Fonologis Jawa-Sunda Masyarakat Kedungreja Cilacap Pada Penuturan Bahasa Arab*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Haniah. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 3 No. 1. Arabi: Journal of Arabic Studies
- Hunaidu. 2018. *Pengaruh Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Pondok Darul Arqam Muhammadiyah punnia Pinrang*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Izzati, Afina. 2021. *Ilmu Sebagai Kendaraan Masuk Surga*. (Kudus: NU Online)
- Kholidun Ashari. 2020. *Problematika Pemilihan Materi Mufrodad Menurut Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah*. El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA, Vol. 19, No. 2
- Kumalasari,Hajerati. 2018 *Pelafalan Surah Al-Fatihah Imam Masjid Di Kecamatan Manggala Makassar*. Makassar, Universitas Hasanuddin. Hlm. 2

- Kuswardono, Singgih. 2020. *Sistem Bunyi dan Tulisan Arab*. Banyumas: Rizquna
- Laila. 2017. *Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Banjarmasin: Institut Agama Islam Negeri Antasari
- Mustofa, Muhamad Arif. 2018. *Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab (Analisis Interferensi dalam Pembelajaran Maharah al-Kalam)*. jurnal An-Nabighoh, Vol. 20, No. 02
- Mutmainnah & Syarifuddin. 2014. *Strategi Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Lembaga Pendidikan Bahasa Arab (LPBA) Ocean Pare Kediri*. Studi Arab: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1. Hlm. 2
- Najah, Zughrofiyatun, dan Arizka Agustina. 2020. *Analisis Kesalahan Semantik Pada Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung*. Jurnal Al-Fathin, Vol. 3, No. 1
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Nurdin and Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*
- Putri, Hamada Novita. 2021. *Metode Dokumentasi Dalam Penelitian Kualitatif. Pengembangan Pribadi*. Vokasia.id
- Qomariyah, Lailatul. 2019. *Interferensi Bahasa Jawa Dalam Bahasa Arab (Studi Atas Percakapan Santri Putri MA Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga
- Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- Rahmatia. 2021. *Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Buton*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar

- Safu'ah, Muhammad. 2018. *Efektifitas Penggunaan Metode Audiolingual Terhadap Kemampuan Muhadatsah Mahasiswa Ma'had Al Birr Makasar*. Makasar : Universitas Muhammadiyah Makasar
- Sidiq, Umar, dan M. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya
- Salmawati. 2018. *Pengaruh Penguasaan Mufrodah Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Siswa MTs Kelas VII Muhammadiyah Benteng Selayar*. Makassar. Hlm.2
- Satori, Djam'an, dan Aan Komariah. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif*. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suroiyah, Evi Nurus dan Dewi Anisatuz Zakiyah. 2021. *Perkembangan Bahasa Arab Di Indonesia*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 3, No. 1 Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
- Thoyib dan Hasanatul Hamidah. 2017. *Interferensi Fonologis Bahasa Arab*. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora. Vol. 4, No. 2
- Umroh, Ida Latifatul. *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Mahasiswa Universitas Darul 'Ulum Lamongan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. Lamongan: Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan
- Utami, Nurul. 2015. *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswa MTs Multilingual Kelas VII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wijianti, Tika. 2020. *Interferensi Bahasa Arab ke Dalam Bahasa Indonesia pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy serta Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.

Wikipedia. *Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto*

Yusra, Zhahara dan Rufran Zulkarnain, dll. 2021. *Pengelolaan LKP Pada Masa Pandemi Covid-19*. Journal Lifelog Learning. Vol. 4, No. 1. Bengkulu: Universitas Bengkulu.

Zulmiyati, Andi. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Tebak Kata Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Mufrodat Bahasa Arab di Kelas VII MTs ANNUR NUSA*. Sinjai: Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai. Hlm. 1



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Analisis Kesalahan Interferensi Fonologis Dalam Pengucapan Mufrodat Bahasa Arab Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun Akademik 2022/2023.

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara mahasiswa PBA B angkatan 2019
 - 1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?
 - 2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab
 - 3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Teks mufrodat bahasa Arab
- B. Hasil rekaman dari mahasiswa PBA B angkatan 2019

Lampiran 2

TRANSKIP WAWANCARA

- A. Wawancara dengan mahasiswa FA
 - Pertanyaan dan jawaban
 - 1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?
Untuk mempelajari bahasa Al-Qur'an
 - 2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab
Sejak kecil, tepatnya waktu ngaji di TPQ

3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

Penyebab kesulitan saya dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab yang utama karena saya kurang dalam memahami mufrodat bahasa Arab. Dan alasan lainnya karena saya malas untuk belajar bahasa Arab

B. Wawancara dengan mahasiswa MH

1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?

Kebetulan karena saya suka dan ingin menguasai bahasa Arab.

2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab

Sejak duduk dibangku Madrasah Tsanawiyah

3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

Karena belajar bahasa Arab harus di latar belakang dengan kebiasaan dan kebetulan untuk saya sendiri mungkin kurang terbiasa sehingga dalam melafalkan bahasa Arab cukup kesulitan

C. Wawancara dengan mahasiswa IK

1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?

Motivasi saya belajar bahasa Arab karena saya ingin lebih mendalami bahasa Arab tentang ilmu nahwu maupun terjemahannya. Karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an dan untuk berdo'a dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sholat maupun bacaan doa-doa lainnya.

2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab

Sejak Sekolah Dasar sudah mulai belajar bahasa Arab di Madrasah Diniyah

3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

Banyaknya kemiripan bunyi dalam huruf Arab serta kurangnya pengetahuan ilmu nahwu shorof saya sehingga belum benar dalam harakatnya.

D. Wawancara dengan mahasiswa FW

1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?

Ingin lebih mendalami belajar bahasa Arab, karena bahasa Arab sangat penting di kehidupan sehari-hari.

2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab

Sejak Madrasah Ibtidaiyyah (MI)

3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

Kosakata yang kurang, jadi kurang memahami kata saat melafalkan

E. Wawancara dengan mahasiswa MG

1. Apa motivasi kamu buat belajar bahasa Arab?

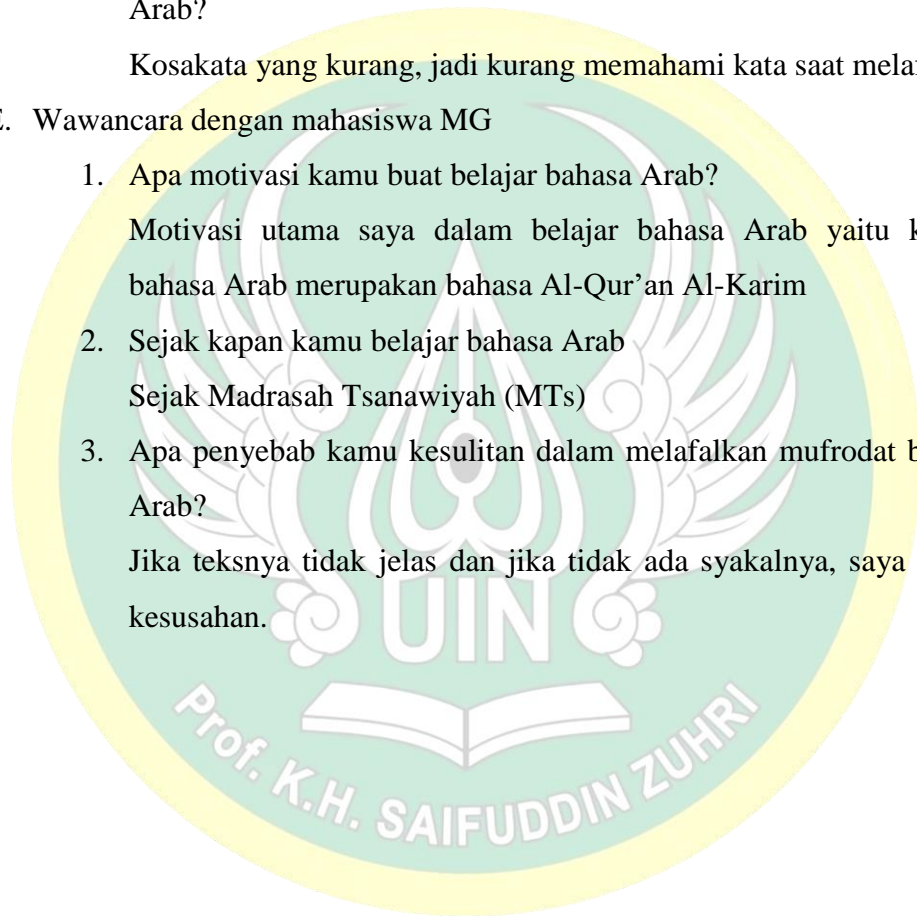
Motivasi utama saya dalam belajar bahasa Arab yaitu karena bahasa Arab merupakan bahasa Al-Qur'an Al-Karim

2. Sejak kapan kamu belajar bahasa Arab

Sejak Madrasah Tsanawiyah (MTs)

3. Apa penyebab kamu kesulitan dalam melafalkan mufrodat bahasa Arab?

Jika teksnya tidak jelas dan jika tidak ada syakalnya, saya masih kesusahan.



DOKUMENTASI WAWANCARA

Teks Mufrodat Bahasa Arab

الشَّابُّ الْمُتَفَائِلُ

يَحْتَاجُ نَجَاحَ الْإِنْسَانِ فِي حَيَاتِهِ إِلَى التَّفَاؤُلِ خَاصَّةً الشَّبَابِ، وَلِيَكُونَ الشَّبَابُ جَيْلًا مُتَفَائِلًا لِأَبَدٍ لَهُ مِنْ تَوْظِيْفِ قُدْرَتِهِ فِي تَحْقِيقِ الْأَمَلِ الْإِجْبَابِيِّ، وَمُوَاجَهَةِ تَحَدِّيَاتِ الْحَيَاةِ، وَإِجْعَادِ حُلُولِ الْمَشْكِلاتِ. وَلِيَكُونَ الشَّبَابُ مُتَفَائِلًا فَإِنَّهُ مِنَ الْمُنَاسِبِ أَنْ يَتَّبِعَ النِّصَائِحَ الْآتِيَةَ:

- ١- كُنْ مُتَفَائِلًا دَائِمًا: لِأَنَّ التَّفَاؤُلَ يُؤَدِّي إِلَى التَّفَكُّيرِ الْإِجْبَابِيِّ وَحُسْنِ الْأَمَالِ.
 - ٢- كُنْ سَعِيدًا شُكْرًا: لِأَنَّهُ كُلَّمَا زَادَ الشُّكْرُ زَادَتِ السَّعَادَةُ، كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى «وَإِذِ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ».
 - ٣- كُنْ وَاثِقًا مِنْ نَفْسِكَ: لِأَنَّ مَنْ يَثِقُ فِي نَفْسِهِ فَهُوَ قَادِرٌ عَلَى مُوَاجَهَةِ التَّحَدِّيَاتِ فِي حَيَاتِهِ.
 - ٤- كُنْ شُجَاعًا فِي تَحْقِيقِ الْأَمَلِ بِالْعِلْمِ كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ)
 - ٥- كُنْ صَابِرًا: لِأَنَّ الصَّبْرَ مُفِيدٌ لِحَلِّ الْمَشْكِلاتِ فِي حَيَاةِ الْمُجْتَمَعِ، كَمَا قَالَ اللَّهُ تَعَالَى (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ: إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ)
 - ٦- كُنْ صَادِقًا: لِأَنَّ الصِّدْقَ يُؤَدِّي إِلَى الْأَمَانَةِ، وَالْإِنْسَانَ يَصِلُ بِالْأَمَانَةِ إِلَى مَا يَرْضَاهُ اللَّهُ.
- النَّجَاحُ فِي سِنِّ مُبَكَّرَةٍ هُوَ هَدَفٌ لِكُلِّ إِنْسَانٍ، فَعَلَى الشَّبَابِ بَذْلَ الْجُهْدِ وَالْحَمَاسَةِ فِي تَحْقِيقِ

النَّجَاحُ، بِالْإِضَافَةِ إِلَى الدُّعَاءِ

Hasil Rekaman Observasi Mahasiswa

Hasil Rekaman dari mahasiswa FA kelas 8 PBA B



Hasil Rekaman dari mahasiswa MH kelas 8 PBA B



Hasil Rekaman dari mahasiswa IK kelas 8 PBA B



Hasil Rekaman dari mahasiswa FW kelas 8 PBA B



Hasil Rekaman dari mahasiswa MG kelas 8 PBA B



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Esti Riwayanti
2. NIM : 1917403017
3. Tempat/Tgl. Lahir : Pemalang/14 Desember 2000
4. Alamat Rumah : Mereng Krajan Rt/28 Rw/06 kec. Warungpring kab. Pemalang
5. Nama Ayah : Darori
6. Nama Ibu : Kholipah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD N 01 Mereng, tahun 2013
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP N 02 MOGA, tahun 2016
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMK Islam Randudongkal, tahun 2019
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Komisariat Walisongo Purwokerto
2. HMJ PBA Tahun 2021/2022

